

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PURNA MIGRAN  
OLEH *TANOCRAFT* (TANOKER *HANDICRAFT*) DI  
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

Aprilina Arifin  
NIM : D20192040

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2023**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PURNA MIGRAN  
OLEH *TANOCRAFT* (*TANOKER HANDICRAFT*) DI  
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

**Oleh:**

**Aprilina Arifin**  
**NIM : D20192040**

**Disetujui Pembimbing**

**KI**



**H. Zainul Fanani**  
**NIP. 197107272005011001**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PURNA MIGRAN  
OLEH *TANOCRAFT* (*TANOKER HANDICRAFT*) DI  
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

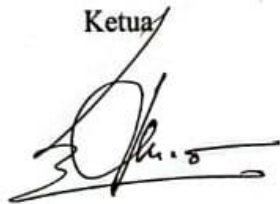
**SKRIPSI**

telah diterima dan diuji untuk Memenuhi Persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Jum'at  
Tanggal 23 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua



**Nasobi Niki Suma, M.Sc**  
NIP. 198907202019031003

Sekretaris



**Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M**  
NIP. 199107072019032008

Anggota :

1. **Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd**
2. **H. Zainul Fanani, M.Ag**



Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



**Prof. Dr. Ahidul Asror M. Ag**  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pastilah kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>1</sup> (QS. An Nahl Ayat 97)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Mubin* (Jakarta timur:Pustaka Al-Mubin, 2013)

## PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua orang yang telah mendukung dan mendo'akan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan hingga akhir. Beliau adalah :

1. Samsul Arifin sebagai ayah yang sangat luar biasa, yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang dalam do'a serta dukungan materil saat proses pendidikan secara penuh kepada penulis.
2. Siti Amina sebagai ibu yang sangat luar biasa, memberikan dukungan dan do'a dan selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Nur Hikmah Arifin dan Adrena Lea Lafatunnisa sebagai adik yang selalu mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Keluarga Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajarkan, mendampingi, dan kebersamai penulis dalam berproses dari status Mahasiswa Baru sampai saat ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. berkat rahmat dan hidayahnya, proses pengerjaan skripsi mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta penyelesaian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana sosial (S.Sos) dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasul Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua ke zaman terang benderang saat ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan ke berbagai pihak yang telah membantu dan mendampingi dalam kepenulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih dan salam hormat, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selalu Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak H. Zainul Fanani M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
4. Segenap guru dan Dosen terutama Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama proses pendidikan berlangsung.
5. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penulis ucapkan banyak terima kasih karena dengan kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan usaha yang maksimal. Semoga amal baik Bapak/Ibu diterima oleh Allah SWT. dan memberikan keberkahan untuk kita semua. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk menjadi evaluasi penulis agar lebih baik.

Jember, 14 Juni 2023  
Penulis

Aprilina Arifin  
D20192040



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Aprilina Arifin, 2023:** *Pemberdayaan Perempuan Purna Migran oleh Tanocraft (Tanoker Handicraft) di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Purna Migran Perempuan, *Tanocraft* Ledokombo, Pemberdayaan Masyarakat.

Mayoritas pekerja migran Indonesia adalah perempuan. Permasalahan pekerja migran dimulai sejak pra-penempatan, penempatan dan purna-penempatan. Kekerasan, *human trafficking*, pelecehan seksual merupakan permasalahan kompleks yang terjadi saat bekerja di luar negeri. Permasalahan pekerja migran juga terjadi saat menjadi purna migran, kurangnya keahlian dan rendahnya pendidikan membuat purna pekerja migran kembali menjadi pengangguran saat pulang ke Indonesia. *Tanocraft* Ledokombo hadir sebagai ruang dan wadah bagi masyarakat terutama purna pekerja migran perempuan untuk memanfaatkan potensi lokal dan memperbaiki kondisi ekonomi purna migran perempuan.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah proses pemberdayaan purna migran perempuan oleh *Tanocraft* Ledokombo di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pemberdayaan perempuan purna migran di *Tanocraft* Ledokombo di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis Sugiyono analisis yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui proses pemberdayaan perempuan purna migran oleh *Tanocraft* Ledokombo. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses pemberdayaan perempuan purna migran di Ledokombo.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa 1) *Tanocraft* telah melakukan proses pemberdayaan masyarakat terutama purna migran perempuan sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat. 2) *Tanocraft* menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam proses pemberdayaan. 3) Tujuan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh *Tanocraft* adalah untuk perbaikan kelembagaan, perbaikan masyarakat, perbaikan usaha, serta perbaikan lingkungan. 4) Dalam proses pemberdayaan terdapat faktor pendukung yaitu adanya motivasi dari pendamping dan masyarakat serta adanya dukungan dari pihak luar, selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat yaitu kondisi sumber daya manusia yang sulit untuk berkembang dan beradaptasi.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43

B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Subyek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Analisis Data .....	48
F. Keabsahan Data .....	50
G. Tahap - Tahap Penelitian.....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan .....	107
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>126</b>
A. Simpulan .....	126
B. Saran.....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER**

## DAFTAR TABEL

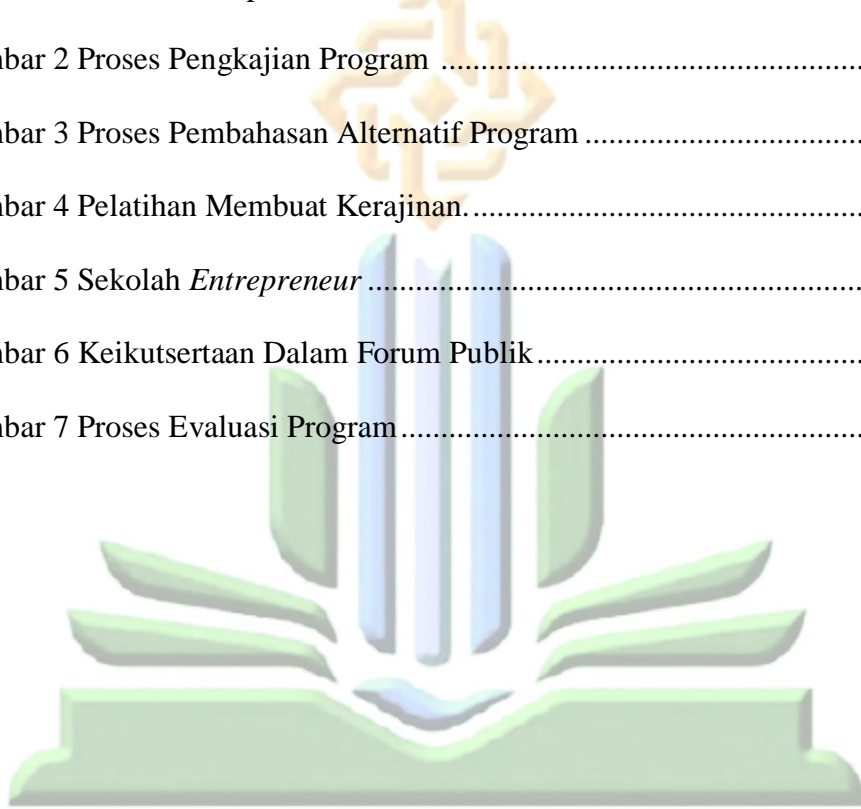
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 2.1 Struktur Kepengurusan <i>Tanocraft</i> Ledokombo .....	41
Tabel 3.1 Keterangan Informan Penelitian .....	46
Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan .....	56
Tabel 4.2 Data Purna Migran Perempuan .....	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Persiapan dan Sosialisasi. ....	71
Gambar 2 Proses Pengkajian Program .....	75
Gambar 3 Proses Pembahasan Alternatif Program .....	77
Gambar 4 Pelatihan Membuat Kerajinan.....	79
Gambar 5 Sekolah <i>Entrepreneur</i> .....	81
Gambar 6 Keikutsertaan Dalam Forum Publik.....	85
Gambar 7 Proses Evaluasi Program.....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sumber daya manusia di Indonesia sangat berpotensi dalam pembangunan nasional. Namun pengelolaan program pemberdayaan masih sangat minim. Kurangnya lapangan pekerjaan memunculkan fenomena migrasi baik lokal maupun internasional. Lapangan pekerjaan di Indonesia cenderung disediakan khusus bagi lulusan perguruan tinggi sehingga masyarakat menengah kebawah yang notabeneanya tidak mengenyam pendidikan tinggi sulit mendapatkan pekerjaan yang layak. Fenomena tersebut menimbulkan permasalahan yakni banyaknya pengangguran dan akhirnya masyarakat memutuskan untuk mencari lapangan pekerjaan ke daerah lain hingga keluar negeri yang sering disebut dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau saat ini disebut dengan Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Berdasarkan data yang berkembang dari tahun ke tahun, dapat diketahui bahwa mayoritas Pekerja Migran Indonesia adalah perempuan. Dari jumlah seluruh pekerja migran yang tersebar diberbagai negara terdapat sekitar 78% pekerja migran perempuan<sup>2</sup>.

Malaysia, Saudi Arabia, Taiwan, Singapura, Hongkong dan negara-negara maju lainnya menjadi negara tujuan penyaluran Pekerja Migran Indonesia. Fenomena banyaknya wanita bekerja keluar negeri sebagai Tenaga

---

<sup>2</sup> Dewi Novrianti. *Diskusi Publik: Akses Terhadap Keadilan di Indonesia*. Pusat Kajian Wanita dan Gender Universitas Indonesia. 2011 <http://www.bn2tki.go.id/berita-mainmenu-231/2407-perempuan-masih-mendominasi-tki.html> diakses pada 20 Maret 2023

Kerja Wanita (TKW) tidak jarang memicu perdebatan dalam masyarakat. Keadaan ekonomi yang minim, melihat kesuksesan yang diraih tetangganya yang sudah lebih awal bekerja sebagai TKW menjadi alasan paling mendasar<sup>3</sup>. Undang-undang No. 39 Tahun 2004 tentang penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri Pasal 1 menyatakan bahwa *“Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah”*<sup>4</sup>. Tenaga Kerja Wanita merupakan setiap individu perempuan yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan sesuatu yang berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pekerja Migran Indonesia didominasi oleh perempuan yang memiliki keterampilan mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan sebagian besar berpendidikan rendah. Dorongan faktor ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, dan kurangnya lapangan pekerjaan serta pendidikan yang rendah menjadikan fenomena bermigrasi berkembang pesat terutama di daerah pedesaan. Sebagaimana ditulis dalam laman Migrant CARE bahwa diperkirakan jumlah pekerja migran Indonesia yang berada diluar negeri sebesar 4,5 juta orang. Sebagian besar adalah perempuan (sekitar 70%) yang bekerja di sector domestic (sebagai pekerja rumah tangga/PRT) dan

---

<sup>3</sup> Ninuk Indrayani, Dhama Suroyya. *Eksistensi Tenaga Kerja Wanita Dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Anak di Desa Kaliglagah Kec. Sumber Baru*. Jurnal An-Nisa' Vol.11 2018 diakses pada 20 Maret 2023

<sup>4</sup> Undang-Undang No. 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia

manufaktur. Selebihnya, 30% adalah laki-laki yang bekerja sebagai sopir, perkebunan, konstruksi dan jasa.

Pekerja migran Indonesia memberikan kontribusi besar untuk pembangunan negara baik dalam menambah devisa negara sehingga seringkali para pekerja migran Indonesia ini disebut dengan *Pahlawan Devisa* maupun mengantisipasi meningkatnya angka pengangguran dan langkanya kesempatan kerja didalam negeri. Permasalahan kembali muncul setelah para pekerja migran Indonesia ini kembali ke kampung halaman karena seringkali mereka mendapatkan posisi yang terpinggirkan (*marginal*). Hal ini dikarenakan keterbatasan mereka dalam menghadapi tantangan dan realita kehidupan, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Maka dari itu, diperlukan suatu wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para purna migran di Indonesia untuk kemandirian ekonomi keluarga setelah tidak kembali bekerja ke luar negeri.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur tahun 2021 adalah 68.193 jiwa yang tersebar di sepuluh desa yakni desa Sumpersalak, Sumber Bulus, Suren, Sumber Lesung, Lembengan, Sumber Anget, Ledokombo, Sukogidri, Slateng, Karang Paiton dengan jumlah perempuan sebanyak 35.185 jiwa dan laki-laki sebanyak 34.356 jiwa dan sebagian besar berprofesi sebagai pekerja tani. Kecamatan Ledokombo juga tidak luput dari fenomena migrasi untuk mencari nafkah keluar daerah, baik didalam negeri yang notabenenya ke Bali dan keluar negeri seperti Arab

Saudi, Abu Dhabi, Singapura, Malaysia dan lain-lain. Salah satu desa dengan pengirim TKW terbanyak adalah desa Sumpersalak.

Besarnya pengiriman jumlah pekerja migran ini tentu menimbulkan permasalahan pekerja migran yang sangat kompleks. Salah satunya yaitu terkait aspek “perlindungan dan pemberdayaan”. Isu perlindungan dan pemberdayaan pekerja migran adalah dua hal penting untuk diperhatikan. Pekerja migran terbagi menjadi dua jenis yakni ilegal dan legal. Keduanya sama-sama menghadapi kenyataan yang serupa yaitu posisi tawar menawar yang rendah di negara penerima mereka bekerja.

Secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh pekerja migran dimulai sejak pra-penempatan, penempatan dan purna-penempatan. Kekerasan, ancaman, *human trafficking*, pelecehan seksual, tidak digaji adalah beberapa permasalahan pekerja migran yang seringkali terjadi pada saat sedang bekerja. Hal ini dapat terjadi karena berkaitan dengan sebelum keberangkatan pekerja migran ke negara tujuan, dokumen tidak resmi, tidak mengikuti prosedur atau tidak mengikuti pelatihan kerja sesuai dengan standar. Hal ini semakin diperburuk dengan sistem penempatan yang ditangani oleh negara karena perlindungan yang diberikan oleh negara sangat minim. Pemerintah Indonesia memandang, pekerja migran merupakan komoditas penghasil devisa bagi negara, bukan warga negara Indonesia yang harus dilindungi sepenuhnya saat bekerja ke luar negeri.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Dina Martiany. Fenomena Pekerja Migran Indonesia: Feminisasi Migrasi. *Jurnal Kajian* Vol. 18 No. 4 Desember 2013



Pemberdayaan perempuan purna migran menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian saat kembali ke Indonesia. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah wujud kemandirian perempuan untuk mampu berdiri dengan upaya dan usaha sendiri. terdapat beberapa unsur pembentuk kemandirian ekonomi perempuan yakni: kesejahteraan, akses, konsientisasi, partisipasi, kesetaraan dalam kekuasaan.<sup>6</sup>

Dalam meningkatkan upaya pemberdayaan perempuan pemerintah memiliki komitmen dengan menciptakan kesamaan kondisi bagi perempuan dan laki-laki memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, ekonomi, politik, sosial budaya pertahanan keamanan serta mendapat perlakuan yang sama dalam menikmati pembangunan<sup>7</sup>. Pemberdayaan perempuan juga diterangkan dalam al-Qur'an surah Al-Imran: 195 sebagaimana diterangkan sebagai berikut:

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ بَعْضُكُمْ  
 مِّنْ بَعْضٍ ۖ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا  
 وَقُتِلُوا لَأَكْفِرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا  
 مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

<sup>6</sup> Supeni, E, Retno & Sari, E, Maheni. *Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil*. Seminar Nasional Ekonomi Terapan UNIMUS. 2011

<sup>7</sup> Prantiasih, Arbaiyah. Reposisi Peran dan Fungsi Perempuan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 27 No.1 2014.

Artinya: “sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal diantara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik.”<sup>8</sup>

Isi kandungan surah diatas menerangkan tentang kesetaraan gender yang ideal serta memberikan ketegasan jika prestasi seseorang baik dalam spiritual maupun sosial tidak harus dimonopoli oleh satu jenis kelakian saja. Perempuan dan laki-laki memiliki peluang yang sama dalam memperoleh prestasi yang optimal. Perempuan dapat berperan dalam segala aspek dan tidak terbatas hanya dirumah saja, kesetaraan gender perlu ditegakkan, kepemimpinan perempuan juga tidak menjadi sesuatu hal yang langka. Perempuan dapat memasuki semua sector kehidupan yang awalnya hanya didominasi laki-laki. Eksistensi perempuan dalam politik perlu diperhatikan, karena perempuan juga dapat berpartisipasi aktif dalam dunia politik.

Tanoker Ledokombo merupakan salah satu Komunitas Belajar yang ada di Kabupaten Jember. Komunitas Belajar Tanoker merupakan suatu lembaga sosial non pemerintah yang aktif memberikan pendampingan terhadap anak-anak pekerja migran, purna migran terkhusus purna migran perempuan. Upaya-upaya pemberdayaan purna migran telah banyak dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan penguatan kapasitas kelembagaan pengarusutamaan gender, namun fakta dilapangan

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Mubin* (Jakarta timur:Pustaka Al-Mubin, 2013)

menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam hal akses, partisipasi, manfaat serta penguasaan terhadap sumber daya seperti bidang pendidikan, ekonomi, dan bidang strategis lainnya. Tanoker Ledokombo memiliki beberapa fokus dalam pemberdayaan perempuan, salah satunya adalah pemberdayaan perempuan purna migran melalui program pendampingan keterampilan yang dinaungi oleh salah satu sector unit usaha yang dimiliki oleh Tanoker Ledokombo yakni *Tanocraft* (*Tanoker Handicraft*).

*Tanocraft* merupakan singkatan dari Tanoker *Handicraft*. *Tanocraft* merupakan salah program Tanoker Ledokombo yang berfokus pada wirausaha dan kerajinan sebagai ruang pemberdayaan masyarakat purna migran. *Tanocraft* memberikan ruang/wadah kepada purna migran perempuan untuk berdaya dalam meningkatkan kemandirian ekonomi melalui program pendampingan keterampilan kerajinan tangan (*handicraft*) yang mengadopsi budaya kearifan lokal Ledokombo. *Tanocraft* mengelola sumber daya manusia dan sumber daya alam dengan baik agar masyarakat bisa memaksimalkan potensi yang ada untuk bisa mandiri. Aspek yang dikembangkan yakni aspek ekonomi dan sosial-budaya menjadi tonggak utama Tanoker Ledokombo dalam memberdayakan masyarakat purna migran perempuan. *Tanocraft* juga memberikan kebebasan masyarakat untuk berkarya dalam membuat sebuah produk, hal ini berdampak untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat tersebut maupun membantu perekonomian negara.

Dari penjelasan latar belakang diatas peneliti tertarik dengan kegiatan proses pemberdayaan dan akan melakukan penelitian yang berfokus pada

bentuk-bentuk serta metode yang dilakukan oleh *Tanocraft* Ledokombo dalam memberdayakan para purna migran perempuan dengan judul penelitian Pemberdayaan Perempuan Purna Migran oleh *Tanocraft* “Tanoker *Handicraft*” di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, identifikasi masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pemberdayaan perempuan purna migran di *Tanocraft* Ledokombo?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat proses pemberdayaan perempuan purna migran di *Tanocraft* Ledokombo?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bentuk gambaran mengenai arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian dan telah diidentifikasi sebelumnya<sup>9</sup>. Maka berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan purna migran di *Tanocraft* Ledokombo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses pemberdayaan perempuan purna migran di *Tanocraft* Ledokombo.

---

<sup>9</sup> Zainal Abidin et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), hlm 45.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah bentuk kontribusi hasil apa yang akan menghasilkan dari kegiatan penelitian tersebut<sup>10</sup>. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk serta metode yang digunakan oleh *Tanocraft* Ledokombo dalam mengembangkan program pemberdayaan perempuan melalui program pendampingan keterampilan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama para purna migran perempuan. Manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pemikiran dalam proses pengembangan masyarakat di *Tanocraft* Ledokombo serta dapat menjadi bahan bandingan *literature* bagi peneliti lain sebagai acuan kebutuhan pengembangan ilmu khususnya dalam bidang Pengembangan Masyarakat yang berkaitan dengan pendampingan masyarakat khususnya masyarakat purna migran perempuan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Peneliti

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi serta meningkatkan pengetahuan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan dan

---

<sup>10</sup> Abidin, *Pedoman*, 45.

penguatan kapasitas kepada para purna migran di *Tanocraft* Ledokombo

b. Pengelola *Tanocraft* Ledokombo

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan untuk pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang berinovasi kedepan.

c. Instansi (Universitas)

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam bentuk penugasan bagi seluruh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

d. Penyelenggara Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan serta masukan dalam mata kuliah program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan isi tentang penjelasan dari istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian<sup>11</sup>. Berikut merupakan beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian ini:

### 1. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu upaya memberikan daya kepada masyarakat untuk mendapat kehidupan yang lebih baik dikemudian hari. Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk menyadarkan masyarakat

---

<sup>11</sup> Abidin, *Pedoman*, 46.

tentang pentingnya memahami hak dan kewajiban serta berani menyampaikan sesuatu yang harus disampaikan.

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha untuk mewujudkan kemandirian perempuan untuk mampu berdiri dengan upaya dan usaha sendiri. terdapat beberapa unsur pembentuk kemandirian ekonomi perempuan yakni: kesejahteraan, akses, konsientisasi, partisipasi, kesetaraan dalam kekuasaan. Pemberdayaan perempuan juga dilakukan agar perempuan mampu memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial-budaya yang setara dengan laki-laki sehingga mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah yang sedang terjadi. Pemberdayaan perempuan tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memanfaatkan segala potensi-potensi sumber daya guna mencapai kehidupan yang lebih baik serta meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

## 2. Purna Migran Perempuan

Tenaga Kerja Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah dari luar wilayah Republik Indonesia. Maka dari itu, pekerja migran Indonesia merupakan warga Indonesia yang bekerja ke luar negeri dalam jangka waktu tertentu guna mendapatkan upah/penghasilan yang sesuai dengan perjanjian kerja. Pekerja migran juga sering disebut dengan pejuang devisa bagi negara terutama di Indonesia.

Purna migran perempuan adalah setiap warga negara Indonesia yang telah melakukan pekerjaan di luar negeri dan telah menetap di Indonesia.

### 3. *Tanocraft* Ledokombo

*Tanocraft* Ledokombo merupakan suatu lembaga dibawah naungan Komunitas Belajar Tanoker Ledokombo. *Tanocraft* bergerak pada bidang wirausaha dan kerajinan. *Tanocraft* Ledokombo merupakan suatu wadah bagi para purna migran di Ledokombo untuk berkumpul bersama dalam mencapai kesejahteraan. *Tanocraft* memberikan ruang kepada para purna migran ini untuk membekali mereka agar tidak kembali ke luar negeri serta meningkatkan kualitas dan kreatifitas melalui program pendampingan keterampilan kerajinan tangan (*handicraft*) yang mengadopsi dari kebudayaan dan memanfaatkan potensi lokal.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah paparan deskripsi alur pembahasan dari penelitian skripsi. Sistematika berawal dari bab pertama yaitu pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup. Berikut adalah sistematika pembahasan yang dimaksud:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini mengandung isi mengenai kajian pokok dalam pembahasan skripsi yang terbagi dalam beberapa sub bab yaitu: 1). Konteks penelitian, 2). Fokus penelitian, 3). Tujuan penelitian, 4). Manfaat penelitian, 5). Definisi istilah, 6). Sistematika pembahasan.



## **BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini mengandung uraian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini mengandung pembahasan mengenai metode yang digunakan pada saat melakukan penelitian, hal ini dapat diketahui melalui pendekatan dan jenis penelitian, subyek yang diteliti, teknik dan cara pengumpulan data, keabsahan data, analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV Hasil Penelitian**

Bab ini mengandung penjabaran mengenai penyajian data yang telah ditemukan dilapangan serta analisis data berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada BAB II dan BAB III yang berkaitan dengan pandangan objek penelitian, sajian data, analisis data dan pembahasan temuan data.

## **BAB V Penutup**

Bab ini merupakan bab yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran dari peneliti untuk objek yang telah diteliti. Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan skripsi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada tahap bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan mengkaji pembahasan lalu meringkasnya baik penelitian yang sudah diterbitkan atau belum diterbitkan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat di jurnal ilmiah, dan sebagainya)<sup>12</sup>.

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini :

1. Yuyun Yunena, Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2019, dengan judul penelitian “Pemberdayaan Ekonomi Buruh Migran Melalui Program *Community Economic Development* (CED) di Desa Bondan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu”.<sup>13</sup> Hasil penelitian ini mengkaji tentang proses pemberdayaan ekonomi purna migran melalui program *community economic development* (CED) serta hasil yang didapatkan dari program tersebut. Program CED merupakan strategi utama pengembangan masyarakat yang tidak hanya merespon kemerosotan ekonomi lokal dan lemahnya harapan merevitalisasi dari luar, baik dari swasta melalui

---

<sup>12</sup> Abidin, *Pedoman*, 46.

<sup>13</sup> Yuyun Yunena, “Pemberdayaan Ekonomi Buruh Migran Melalui Program *Community Economic Development* di Desa Bondan, Kec. Sukagumiwang Kab. Indramayu. (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

investasi maupun dukungan proram pemerintah. Persamaan dari penelitian ini adalah berfokus pada kajian pemberdayaan ekonomi pada mantan buruh migran, sedangkan perbedaannya terletak pada subyek dan objek serta lokasi penelitian.

2. Arifiartiningsih, Mahasisiwa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015, dengan judul penelitian “Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) di Desa Lipursari Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo”.<sup>14</sup> Penelitian skripsi ini mengkaji tentang pemberdayaan mantan buruh migran perempuan melalui intervensi komunitas baik swadaya masyarakat, organisasi lokal dan pemerintah. Didalam penelitian ini dijelaskan bahwa pemberdayaan dilakukan melalui tiga pendekatan yakni pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial dan aksi sosial. Persamaan dari penelitian ini adalah pada fokus kajian pengembangan ekonomi mantan buruh migran perempuan dengan memberikan keterampilan dan peningkatan kapasitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian.
3. Putri Nabila, Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, tahun 2019, dengan Judul “Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) di Kabupaten Malang.”<sup>15</sup> Penelitian

---

<sup>14</sup> Arifiartiningsih, “Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) di Desa Lipursari, Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

<sup>15</sup> Putri Nabila, “Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) di Kabupaten Malang, (Universitas Brawijaya Malang, 2019)

ini mengkaji tentang Desa yang dibentuk menjadi desa peduli pekerja migran dengan nama Desmigratif di Kabupaten Malang. Penelitian ini mengkaji tentang fokus kegiatan Desmigratif yakni memupuk usaha produktif para purna migran di Desa Arjowilangun Kabupaten Malang serta membahas tentang faktor-faktor penghambat dalam proses pemberdayaan di Desmigratif. Persamaan pada penelitian ini yakni tentang kajian pemberdayaan purna migran dalam bidang pengembangan ekonomi melalui usaha-usaha produktif dan kreatif guna meningkatkan kemandirian ekonomi purna migran. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subyek, objek dan lokasi penelitian.

4. Tissa Silvia dan Sugi Rahayu, dalam Jurnal NATAPRAJA Vol. 5 No. 2 Tahun 2017 yang diterbitkan oleh Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dengan Judul “Pemberdayaan Masyarakat Mantan Buruh Migran Korban *Trafficking* di Kabupaten Wonosobo”.<sup>16</sup> Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pemberdayaan mantan buruh migran di Kampung Buruh Migran Desa Tracap Kec. Kaliwiro Wonosobo melalui penguatan ekonomi dan peningkatan kapasitas. Kegiatan pemberdayaan penguatan ekonomi berhasil pada bidang koperasi dan simpan pinjam dan pada peningkatan kapasitas dengan program sosialisasi belum berjalan dengan efektif. Persamaan pada kajian ini adalah terletak pada fokus penelitian yakni pemberdayaan purna

---

<sup>16</sup> Tissa Silvia dan Sugi Rahayu, “Pemberdayaan Masyarakat Mantan Buruh Migran Korban *Trafficking* di Kabupaten Wonosobo” Jurnal Natapraja Vol. 5 No. 2 Tahun 2017 hal. 175-184

migran melalui penguatan ekonomi dan peningkatan kapasitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, objek dan lokasi penelitian.

5. Achnandi Eggy Irvando, mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan Judul Skripsi “Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia Purna Melalui Program Desa Migran Produktif oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kediri di Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri”.<sup>17</sup> Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan sebagai “proses menjadi” beserta tahapan-tahapannya. Pada tulisan ini proses pemberdayaan belum dilaksanakan secara optimal karena minat sebagian besar purna migran kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Persamaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu memberdayakan masyarakat purna migran dengan pendampingan dalam prosesnya. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objek, subyek dan lokasi penelitian dilakukan.
6. Aprilina Arifin, Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tahun 2019, dengan judul penelitian “Pemberdayaan Perempuan Purna Migran oleh *Tanocraft* “Tanoker Handicraft” di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”. Penelitian ini mengkaji tentang proses

---

<sup>17</sup> Achnandi Eggy Irvando, “Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia Purna Melalui Program Desa Migran Produktif oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kediri di Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri”, (Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2020)

pemberdayaan masyarakat khususnya purna migran melalui pendampingan, penguatan kapasitas dan pengelolaan komunitas.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama, Tahun, dan Perguruan Tinggi, Jurnal	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Yuyun Yunena, 2019, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.	Pemberdayaan Ekonomi Buruh Migran Melalui Program <i>Community Economic Development</i> (CED) di Desa Bondan Kec. Sukagumiwang Kab. Indramayu	Fokus Penelitian pada kajian ekonomi pada mantan buruh migran	Subyek, Objek dan Lokasi Penelitian	
2.	Arifiartiningsih, 2015, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan di Desa Lipursari Kec. Leksono Kab. Wonosobo	Fokus kajian pengembangan ekonomi mantan buruh migran perempuan dengan memberikan keterampilan dan peningkatan kapasitas	Subyek dan Lokasi Penelitian	
3.	Putri Nabila, 2019, Universitas Brawijaya Malang	Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) di Kabupaten Malang.	Fokus kajian pemberdayaan purna migran dalam bidang pengembangan ekonomi melalui usaha-usaha produktif dan kreatif guna meningkatkan kemandirian	Objek, Subyek, dan Lokasi Penelitian	

			ekonomi purna migran		
4.	Achnandi Eggy Irvando, 2020, Universitas Pembangunan Nasional "UPN" Jawa Timur	Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia Purna Melalui Program Desa Migran Produktif Oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kediri di Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri	Fokus kajian yaitu membahas proses pemberdayaan masyarakat dengan metode sosialisasi dan pendampingan purna migran	Objek, Subjek, Lokasi Penelitian	
5.	Tissa Silvia dan Sugi Rahayu, 2017, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Natapraja	Pemberdayaan Masyarakat Buruh Migran Korban <i>Trafficking</i> di Kabupaten Wonosobo.	Fokus kajian pemberdayaan purna migran melalui penguatan ekonomi dan peningkatan kapasitas	Objek, Subyek, dan Lokasi Penelitian	
6.	Aprilina Arifin, 2019, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Pemberdayaan Masyarakat oleh <i>Tanocraft</i> (Tanoker Handicraft) di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember			Membahas tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan, penguatan kapasitas, dan pengelolaan komunitas.

## B. Kajian Teori

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

#### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu upaya pemberian daya kepada masyarakat agar dapat memperoleh akses dan kontrol yang setara

dengan laki-laki terhadap berbagai bidang seperti ekonomi, politik, sosial-budaya, dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar perempuan dapat ikut serta berpartisipasi aktif dalam pemecahan suatu masalah dan mampu membangun kemampuan untuk kemandirian dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.

Didalam al-Qur'an pemberdayaan masyarakat juga dijelaskan sebagai berikut:

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia” (Q.s Ar-Ra’d: 11).<sup>18</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwanya Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum apabila tidak ada usaha yang dilakukan oleh kaum tersebut untuk mengubah keadaan. Pemberdayaan merupakan suatu bentuk ikhtiar membantu seseorang atau masyarakat (kaum) yang akan berhasil tercapai apabila didukung oleh masyarakat itu sendiri.

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Mubin* (Jakarta Timur:Pustaka Al-Mubin, 2013)



Menurut Kartasasmita pemberdayaan atau memberikan daya kepada masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi saat ini tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan berarti memampukan dan memandirikan.<sup>19</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigm baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*. Chambers menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata hanya memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang belum berdaya<sup>20</sup>. Pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar memiliki kemampuan atau kebudayaan untuk menentukan pilihan hidupnya, pemberdayaan juga harus ditujukan

---

<sup>19</sup> G, Kartasasmita. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. (Jakarta: CIDES, 1996), 31.

<sup>20</sup> Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 7.

pada kelompok atau masyarakat yang tertinggal.<sup>21</sup> Dapat disimpulkan bahwasanya pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memberikan daya kepada masyarakat yang kurang atau belum berdaya dengan cara menggali dan memanfaatkan segala potensi yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, mereka juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.<sup>22</sup>

Perkembangan zaman menuntut perempuan untuk turut serta aktif dalam berbagai sector kehidupan, perempuan dituntut untuk mandiri dalam setiap pekerjaan. Peran pemberdayaan perempuan adalah untuk memberikan wadah dan sarana bagi para perempuan untuk terus mengembangkan diri, agar mampu bertahan dalam era yang serba cepat.

Pemberdayaan perempuan menekankan pada produktivitas tenaga kerja perempuan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan akses perempuan agar dapat mandiri dan berdaya. Kegiatan pemberdayaan perempuan dilakukan dengan memberikan berbagai aktifitas dan

---

<sup>21</sup> Onny. S, Priyono. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Centre for Strategic. (Jakarta: CSIS, 1996), 55.

<sup>22</sup> Edi Suharto, Ph.D, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 58.

kegiatan-kegiatan keterampilan seperti membuat kerajinan tangan menjahit, menyulam dan lain-lain.

#### **b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan**

Prinsip-prinsip dalam pemberdayaan masyarakat menurut Najiyati adalah sebagai berikut:

- 1) Setara/kesetaraan prinsip ini merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pemberdayaan perempuan. Prinsip kesetaraan dilakukan untuk membangun mekanisme saling berbagi pengetahuan, pengalaman hingga terjalin hubungan timbal balik yang baik antara laki-laki dan perempuan dengan tidak membedakan gender sehingga terwujud suatu proses pembelajaran bersama.
- 2) Partisipasi yaitu melibatkan masyarakat dalam segala proses pemberdayaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap jalannya program pemberdayaan.
- 3) Kemandirian yakni menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat bukan bantuan pihak lain yang tidak berkepentingan dalam program pemberdayaan tersebut.
- 4) Keberlanjutan yaitu berlanjutnya suatu program meskipun sudah tanpa dampingan dari pendamping.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Eko Prasetyo Wibowo, (2019) Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Budidaya Ikan “Mina Lestari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung (Perspektif Ekonomi Islam). Skripsi UIN SATU Tulungagung.

Menurut UN Women dan United Nations Global Compact melalui *Women's Empowerment Principles (WEPs)* mengatakan ada tujuh prinsip bagi para pelaku usaha dalam memberdayakan perempuan ditempat kerja, tempat kegiatan usaha, dan komunitas diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kepemimpinan yang mendukung kesetaraan gender
- b) Kesetaraan peluang, inklusi, dan non-diskriminasi
- c) Kesehatan, keamanan, dan bebas dari kekerasan
- d) Pendidikan dan pelatihan
- e) Pengembangan perusahaan, rantai pasokan, dan pemasaran
- f) Kepemimpinan dan pelibatan komunitas
- g) Transparansi, pengukuran, dan pelaporan

### c. Tahapan Pemberdayaan

Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat menurut Dedeh Maryani & Ruth Roselin E. Nainggolan adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

#### 1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal pada proses pemberdayaan masyarakat. Tahap ini terbagi menjadi dua kegiatan yaitu, persiapan pemberdaya atau *agent* pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *community worker* dan yang kedua yaitu persiapan kondisi lapangan. Dua hal tersebut sangat penting

<sup>24</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Sleman: Deepublish, 2019), 13-14.

dilakukan untuk efektivitas program kegiatan pemberdayaan agar berjalan dengan baik.

2) Tahap pengkajian “*assessment*”

Tahap yang selanjutnya adalah tahap pengkajian atau *assessment*. Hal ini dapat dilakukan secara individu atau berkelompok. Pada tahap ini dilakukan identifikasi terkait dengan permasalahan dan kebutuhan serta potensi yang ada di masyarakat. Hal ini dilakukan agar program-program yang akan dilakukan sesuai dengan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan.

3) Tahap perencanaan alternatif program

Setelah mengetahui tentang bagaimana kondisi lapangan pemberdayaan serta mengkaji program-program yang sesuai, maka pemberdaya secara partisipatif dapat melibatkan masyarakat untuk

turut serta mencari serta menemukan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi. Masyarakat diharapkan mampu membuat beberapa alternatif program serta mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Hal ini dilakukan agar program atau kegiatan yang dipilih lebih efisien dan efektif sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai.

4) Tahap formulasi rencana aksi

Tahap formulasi rencana aksi adalah suatu tahapan merumuskan atau menentukan program kegiatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan. Pemberdaya

atau *agent* pemberdayaan membantu masyarakat untuk memformalisasikan ide ke dalam bentuk tertulis untuk ditujukan kepada lembaga donor yang akan mendanai kegiatan.

#### 5) Tahap implementasi

Setelah melalui beberapa tahapan, program-program yang telah disepakati bersama kemudian diimplementasikan. Upaya pelaksanaan program dapat dilakukan oleh kedua belah pihak terutama kepada masyarakat yang akan berperan sebagai kader untuk menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar pemberdaya dengan masyarakat yang diberdayakan merupakan hal yang sangat penting sehingga dapat meminimalisir segala konflik yang terjadi pada saat program pemberdayaan berjalan.

#### 6) Tahap evaluasi

Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi, evaluasi merupakan suatu upaya pengawasan program pemberdayaan masyarakat yang sedang berlangsung yang dilakukan bersama dengan masyarakat. Keterlibatan masyarakat diharapkan dapat terbentuk sistem komunitas untuk pengawasan secara internal. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pemberdayaan serta untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi pada proses pemberdayaan sebagai bahan acuan program yang selanjutnya.

### 7) Tahap terminasi

Tahap terminasi merupakan suatu tahapan pemutusan hubungan secara formal antara pemberdaya dengan masyarakat yang diberdayakan karena telah mampu mandiri. Masyarakat yang telah dibekali daya diharapkan mampu mengatur dirinya agar mendapat kehidupan yang lebih baik dari situasi dan kondisi sebelumnya.

Tahap-tahap pemberdayaan perempuan menurut Sulistiyani adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Proses ini diharapkan dapat memicu masyarakat untuk merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.
- b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan. Pada tahap ini masyarakat dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah yakni

---

<sup>25</sup> Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2002), 35-37.

bertindak sebagai objek dalam proses pembangunan belum menjadi subyek.

- c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap ini merupakan tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan agar dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian ini ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya.

#### **d. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan**

Mardikanto berpendapat bahwa ada empat pokok bentuk pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:<sup>26</sup>

##### 1) Bina Manusia

Bina manusia adalah upaya yang utama dalam setiap proses pemberdayaan berlangsung, sebab manusia merupakan pelaku serta pengelola dalam proses pemberdayaan tersebut. Dua hal yang mencakup materi dalam pemberdayaan masyarakat yakni:

- a) Peningkatan kapasitas masyarakat yang mencakup pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

---

<sup>26</sup> Totok Mardikanto, et all., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Surakarta: Alfabeta, 2013), 114.



- b) Peningkatan posisi tawar menawar masyarakat untuk peran-peran strategis. Dalam hal ini tidak hanya mencakup kekuatan bersama akan tetapi juga membangun jaringan antar pemangku kepentingan yang terdiri dari berbagai elemen seperti birokrasi, akademisi, pelaku bisnis, tokoh masyarakat dan bidang lainnya,

## 2) Bina Usaha

Bina usaha merupakan suatu upaya perbaikan kesejahteraan (ekonomi) yang mendukung proses bina manusia. Bina usaha mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peningkatan pengetahuan teknis, seperti meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk.
- b) Perbaikan manajemen dalam pengembangan usaha
- c) Pengembangan jiwa kewirausahaan dengan mengoptimalkan peluang bisnis.
- d) Peningkatan aksesibilitas terhadap modal, pasar serta informasi.
- e) Melakukan advokasi kebijakan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan ekonomi rakyat.

## 3) Bina Lingkungan

Dalam hal ini, bina lingkungan tidak hanya membahas tentang lingkungan fisik semata, namun dalam praktik perlu disadari bahwasanya lingkungan sosial juga berpengaruh dalam proses pemberdayaan.

#### 4) Bina Kelembagaan

Lembaga sosial sangat berpengaruh dalam proses pemberdayaan. Pemberdayaan akan berjalan lebih efektif dengan adanya lembaga yang mendukung terselenggaranya bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan. Lembaga memiliki empat komponen penting yakni:

- a) Komponen person
- b) Komponen kepentingan
- c) Komponen aturan
- d) Komponen struktur

#### e. Tujuan pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan perempuan yaitu untuk menyadarkan perempuan mengenai kesetaraan gender, mengembangkan dan memanfaatkan potensi serta dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai sector pembangunan negara.

Menurut Mardikanto, berikut merupakan tujuan dari pemberdayaan masyarakat:<sup>27</sup>

- 1) Perbaiki kelembagaan (*better organization*), merupakan suatu inovasi sosial yang dilakukan secara berkelompok untuk menembus kenaikan produktivitas.

---

<sup>27</sup> Mardikanto, *Pemberdayaan*, 118.

- 2) Perbaiki masyarakat (*better community*), yaitu perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik bagi seluruh masyarakat.
- 3) Perbaiki usaha dan lingkungan (*better environment*) yaitu perbaikan tentang pendidikan, aksesibilitas, yang diharapkan mampu memperbaiki bisnis yang berjalan serta terus berkelanjutan.

Menurut Nugroho, tujuan dari diadakan program-program pemberdayaan perempuan sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Meningkatkan kesadaran tentang kemampuan perempuan untuk turut melibatkan diri dalam program pembangunan, berpartisipasi aktif sebagai subyek tidak hanya sekedar menjadi objek.
- 2) Meningkatkan kemampuan perempuan dalam sector politik, terlibat secara aktif dalam proses pembangunan dalam setiap tahap baik sebagai perencana, pelaksana, monitoring maupun evaluasi kegiatan.
- 3) Meningkatkan kreatifitas perempuan dalam industry kecil atau besar dalam mengelola usaha skala rumah tangga.
- 4) Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan ditingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan.

Menurut pendapat lain yakni Sumodiningrat, tujuan dari pemberdayaan perempuan yakni sebagai berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 164.

<sup>29</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan*. (Jakarta: impac, 1999), 240.

- 1) Membangun eksistensi perempuan, bahwa perempuan harus menyadari bahwa memiliki hak yang sama dengan laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri.
- 2) Memotivasi perempuan agar memiliki kemampuan dan keberdayaan sesuai dengan pilihan hidup melalui proses dialog. Perempuan memiliki hak suara yang sama dengan lelaki, tidak selamanya perempuan harus *nurut* pada laki-laki.
- 3) Menumbuhkan kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender dan kedudukan di sector public maupun domestic.

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemberdayaan

Dalam pemberdayaan masyarakat faktor penghambat dan faktor pendukung mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat:

### a. Faktor pendorong

Dalam proses pemberdayaan tentu ada faktor-faktor yang mendukung proses pemberdayaan.

#### 1) Motivasi

Menurut penelitian dari Arfianto dan Balahmar, faktor pendorong merupakan faktor yang memperkuat proses pemberdayaan yang akan dan sedang terlaksana oleh agen pemberdaya. Di dalam penelitian Arfianto dan Balahmar mereka menjelaskan bahwasanya faktor pendorong dari pemberdayaan

adalah adanya dukungan pemerintah, dukungan dari masyarakat serta antusiasme masyarakat.<sup>30</sup>

## 2) Kebijakan Pemerintah

Menurut Notoatmodjo, kebijakan pemerintah juga menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat. Pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan melalui perundang-undangan, surat menyurat, keputusan menteri dan semacamnya adalah arahan yang harus diperhitungkan dalam program pengembangan sumber daya manusia.<sup>31</sup>

### b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung pemberdayaan, faktor penghambat juga merupakan faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat.

## 1) Sumber Daya Manusia

Mengutip penelitian dari Rahmawati dan Kisworo bahwa faktor penghambat pemberdayaan merupakan kendala dalam program pendampingan yang mereka lakukan. Faktor penghambat dibagi menjadi dua yakni penghambat secara internal dan penghambat secara eksternal. Penghambat dari faktor internal adalah mereka menemukan kondisi sumber daya manusia yang rendah dan harus beradaptasi dengan waktu yang cukup lama

<sup>30</sup> Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U. Bahlamar, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 2, No. 1 (Maret, 2014), 61. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>

<sup>31</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 9-12.

dengan pendamping. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu sistem informasi dari pusat yang bersifat dadakan, lokasi dengan jarak tempuh yang jauh, lokasi pendampingan berada di tempat terpencil<sup>32</sup>.

## 2) Kebijakan Pemerintah

Menurut Silvia dan Rahayu menyebutkan dalam penelitiannya yaitu faktor penghambat dalam proses pemberdayaan purna migran adalah keadaan sumber daya manusia yang masih rendah, kurangnya koordinasi dengan pemerintah, masyarakat terlalu berharap mendapatkan bantuan uang dan barang, pemerintah kurang memperhatikan program pemberdayaan dan keberlanjutan program.<sup>33</sup>

## 3. Purna Migran Indonesia

### a. Pengertian Purna Migran Indonesia

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah diluar wilayah Republik Indonesia.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo, "Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 1 No. 2, (Desember 2017), 168 <https://doi.org/10.15294/jnece.v1i2.16271>

<sup>33</sup> Tissa Silvia dan Sugi Rahayu, "Pemberdayaan Masyarakat Mantan Buruh Migran Korban *Trafficking* di Kabupaten Wonosobo", *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2017, 175-184.

<sup>34</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia Pasal 1 Ayat 2.

Purna pekerja migran adalah tenaga kerja Indonesia yang telah kembali ke tanah air dan telah memutuskan untuk tidak kembali ke luar negeri untuk bekerja karena berbagai faktor seperti masa kontrak yang telah habis. Menurut Wahid, purna migran adalah tenaga kerja Indonesia yang menyelesaikan masa kontrak kerja minimal dua tahun dan telah kembali ke Indonesia kurang lebih satu tahun.

Menurut Departemen Sosial, definisi pekerja migran adalah orang yang berpindah ke daerah lain baik dalam ataupun luar negeri (legal maupun illegal) untuk bekerja dalam jangka waktu tertentu.

Dalam Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia pasal 1 ayat 1 menjelaskan tentang hak dan kewajiban pekerja migran Indonesia, bahwa PMI memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk :

- 1) Bekerja di luar negeri
- 2) Memperoleh informasi yang benar mengenai pasar kerja luar negeri dan prosedur penempatan PMI diluar negeri
- 3) Memperoleh pelayanan dan perlakuan yang sama dalam penempatan di luar negeri
- 4) Memperoleh kebebasan menganut agama dan keyakinan serta kesempatan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya
- 5) Memperoleh upah sesuai dengan standar upah yang berlaku di negara tujuan

- 6) Memperoleh hak, kesempatan dan perlakuan yang sama yang diperoleh tenaga kerja asing lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan di negara tujuan
- 7) Memperoleh jaminan perlindungan hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan atas tindakan yang dapat merendahkan harkat dan martabatnya serta pelanggaran atas hak-hak yang diterapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan selama penempatan diluar negeri.
- 8) Memperoleh jaminan perlindungan keselamatan dan keamanan kepulauan PMI ke tempat asal
- 9) Memperoleh naskah perjanjian kerja yang asli.

Setiap pekerja migran Indonesia berkewajiban untuk:

- 1) Menaati peraturan perundang-undangan baik di dalam maupun di luar negara tujuan
- 2) Menaati dan melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan perjanjian kerja
- 3) Membayar biaya pelayanan penempatan PMI di luar negeri sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- 4) Memberitahukan atau melaporkan kedatangan, keberangkatan dan kepulauan PMI kepada Perwakilan Republik Indonesia di negara tujuan.

Menurut Syafei Tenaga Kerja Indonesia merupakan pemberian istilah kepada setiap warga Negara Indonesia yang melakukan aktifitas



untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dengan bekerja diluar wilayah Indonesia (*migrant workers*) yang terkait kontrak kerja dengan perseorangan atau badan hukum.<sup>35</sup>

#### **b. Macam-Macam Mantan Pekerja Migran di Ledokombo**

Berbagai macam keadaan para purna migran perempuan di Ledokombo pada saat kembali ke Ledokombo mayoritas adalah masalah psikologis dan ekonomi. Kondisi tersebut menimbulkan permasalahan baru yang dialami oleh purna migran yang telah memutuskan untuk tidak kembali lagi bekerja terutama migran internasional. Masalah psikologis atau kesehatan jiwa pada purna migran di Ledokombo terus meningkat dari tahun ke tahun. Masalah tersebut diakibatkan karena kerentanan para pekerja migran terhadap masalah hukum, kekerasan fisik, sosial maupun psikis yang dialami di luar negeri.

Mantan pekerja migran di Ledokombo tidak sedikit yang mengalami pengalaman buruk selama bekerja di luar negeri. Lingkungan kerja tidak aman, majikan yang tidak baik dan jaminan keselamatan yang minim. Hal ini banyak terjadi kepada pekerja migran yang berangkat secara ilegal. Untuk pekerja migran yang berangkat secara legal, kecil kemungkinan mengalami pengalaman yang buruk karena terikat dengan jaminan keselamatan kerja oleh pemerintah.

---

<sup>35</sup> Syafei, *Strategi Meningkatkan Daya Saing SDM TKI Memasuki Era Pasar Bebas*. (Jakarta: CIDES dan Depnakertrans, 1998) 122.

Berikut beberapa macam kondisi yang dialami oleh purna migran di Ledokombo setelah kembali ke Indonesia :

- 1) Menerima dengan lapang dada tentang kondisi ekonomi yang tidak kunjung membaik karena memiliki orientasi yang positif dan tidak menganggap hal itu adalah aib yang harus ditutupi.
- 2) Beberapa masyarakat mengalami hal yang berbeda, terlalu memikirkan pendapat orang lain terutama tanggapan lingkungan sekitar menyebabkan beberapa orang akan menganggap jika tidak sukses adalah hal yang memalukan dan menyesali telah bekerja ketempat yang jauh namun tidak ada hasil.
- 3) Kebiasaan-kebiasaan yang berubah. Misalnya dari cara berpakaian, berbahasa sehari-hari dan selera makanan karena terlalu cenderung dengan negara tempat bekerja (mayoritas dialami oleh purna migran yang telah puluhan tahun bekerja di luar negeri)
- 4) Adanya batasan purna migran perempuan untuk mengekspresikan diri di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

#### 4. *Tanocraft* “Tanoker Handicraft” Ledokombo

##### a. Profil *Tanocraft* “Tanoker Handicraft” Ledokombo

*Tanocraft* merupakan kepanjangan dari Tanoker Handicraft, salah satu unit usaha dari divisi kewirausahaan yang dimiliki oleh Komunitas Belajar Tanoker Ledokombo. *Tanocraft* bergerak dibidang wirausaha terutama kerajinan tangan yang mengakomodir masyarakat Ledokombo khususnya para purna migran perempuan untuk belajar

bersama memanfaatkan segala potensi yang ada untuk mencapai kesejahteraan. *Tanocraft* bergerak dalam bidang usaha kerajinan yang mengedepankan konsep *eco-friendly* (ramah lingkungan) dengan kerangka *re-cycle* (mendaur ulang), *re-use* (memanfaatkan ulang), *reduce* (mengurangi), dan *re-frame* (mengkemas ulang) bahan-bahan dilingkungan sekitar.

*Tanocraft* Ledokombo berdiri pada bulan Juli 2015, bersamaan dengan dibentuknya kelompok-kelompok dampingan yang berjumlah empat kelompok yakni *Asta Edelwais*, *C'ria*, *Damarwulan Craft*, dan *Do'ombo Craft*. *Tanocraft* lahir atas kesadaran bersama bahwa perlu perjuangan bersama untuk meningkatkan kualitas melalui proses belajar terutama bagi para purna buruh migran yang memutuskan untuk tidak kembali lagi bekerja ke luar negeri. *Tanocraft* merupakan sosial enterpreuner yang menjadi ikon perubahan masyarakat purna migran, menjadi penggerak perubahan dalam bidang ekonomi dan sosial-budaya. Pada tahun 2017 *Tanocraft* mampu meraih omset sebesar Rp. 305.000.000 dari hasil penjualan kerajinan 4 kelompok dampingan tersebut.

Selain bergerak pada bidang kerajinan tangan, pada tahun 2018 *Tanocraft* juga mengembangkan ruang lingkup pemberdayaan yakni merangkul masyarakat yang gemar membuat makanan olahan dalam bidang kuliner dengan membentuk kelompok baru yakni dengan nama Sekarwangi, Kembangturi, Nawangwulan. Dengan memanfaatkan

hasil sumber daya alam asli dari Ledokombo, ibu-ibu kuliner berkreasi membuat makanan olahan khas Ledokombo yang dibungkus dengan slogan sehat, unik, dan enak. Sumber daya alam yang subur menjadikan tanah Ledokombo mampu menumbuhkan berbagai tanaman dengan baik, maka *Tanocraft* mengambil kesempatan ini sebagai potensi yang perlu dikembangkan untuk dijadikan bahan makanan lokal yang bernilai jual tinggi sehingga mampu mensejahterakan masyarakat.

*Tanocraft* Ledokombo bergerak mendampingi masyarakat purna migran serta mampu mengelola hasil output program pemberdayaan masyarakat. *Tanocraft* juga memiliki sebuah outlet yang menjadi sentra pemasaran hasil dari produk-produk kerajinan yang akan dipasarkan baik di lingkup nasional hingga internasional.

Sebagai lembaga pemberdaya masyarakat tentu *Tanocraft* memiliki visi dan misi sebagai acuan kinerja program. Visi *Tanocraft* Ledokombo adalah menjadi pembawa perubahan sosial masyarakat yang terdepan, dinamis dan keberlanjutan. Tentu selain visi, *Tanocraft* juga membawa misi sebagai agent pemberdayaan masyarakat yakni menjadikan *Tanocraft* sebagai lembaga *social enterpreuner* yang professional serta menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, solidaritas, empati dan prinsip-prinsip perniagaan.

Berikut merupakan susunan atau struktur kepengurusan di *Tanocraft* Ledokombo:

**Tabel 2.1**  
**Struktur Kepengurusan *Tanocraft* Ledokombo**

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Ir. Suporahardjo M.Si	Pembina Tanoker dan <i>Tanocraft</i>
2.	Dra. Farha Ciciek M.Si	Direktur Tanoker, Tim Marketing <i>Tanocraft</i>
3.	Sutopo S.Sn	Direktur <i>Tanocraft</i>
4.	Hofi Linda	Staff Administrasi <i>Tanocraft</i>
5.	Juwana	Ketua Dampingan Melati
6.	Kibtiyatul	Ketua Dampingan C'ria
7.	Enik Jumiati	Ketua Dampingan Sekarwangi
8.	Juhairiyah	Ketua Dampingan Sekolah Eyang
9.	Busana	Ketua Dampingan Kembangturi
10.	Siti Latifah	Ketua Dampingan Nawang Wulan

**b. Program Kegiatan**

Beberapa program kegiatan di *Tanocraft* Ledokombo berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pendampingan khususnya pendampingan kerajinan tangan dan kerajinan mesin serta pendampingan pada kelompok kuliner. Berikut adalah beberapa program kegiatan *Tanocraft*:

1) Sekolah *Entrepreneur*

Sekolah *Entrepreneur* adalah suatu forum yang dibentuk oleh Tanoker untuk mewadahi para perempuan purna migran untuk mengikuti berbagai program pelatihan-pelatihan dan peningkatan kapasitas pengembangan sumber daya manusia.

## 2) BPJS Ketenagakerjaan

Program BPJS merupakan suatu program asuransi kesehatan yang mengcover anggota *Tanocraft* apabila mengalami kecelakaan pada saat bekerja, asuransi kematian, dan tunjangan hari pensiun.

## 3) Lancar Produksi

Program ini adalah program pengadaan barang atau peralatan produksi yang dapat memacu peningkatan kualitas dan kuantitas produk. *Tanocraft* mengalokasikan dana awal sebesar Rp. 10.000.000,- untuk setiap kelompok yang dapat digunakan secara berkesinambungan sebagai modal awal baik untuk peralatan maupun bahan produksi.

## 4) Peningkatan Kapasitas

Peningkatan kapasitas adalah suatu program yang diadakan oleh *Tanocraft* karena setiap anggota *Tanocraft* berhak mendapatkan peningkatan kapasitas baik wawasan, keterampilan sosial, keterampilan keluarga, dan keterampilan usaha. Peningkatan kapasitas ini berupa pengikutsertaan anggota *Tanocraft* pada forum-forum tertentu yang sesuai baik di dalam kota maupun di luar kota.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah bentuk pendekatan dalam menyelidiki serta memahami suatu pusat permasalahan.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, untuk mencari pusat permasalahan peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan melalui wawancara secara mendalam dengan staff *Tanocraft* Ledokombo. Dalam wawancara tersebut, peneliti menemukan gambaran umum tentang kondisi dan situasi pemberdayaan masyarakat yang berlangsung di *Tanocraft* Ledokombo.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapat informasi serta mengetahui fenomena atau permasalahan yang terjadi peneliti kemudian mendeskripsikan dan menganalisa fenomena secara jelas akar permasalahan pada proses pemberdayaan masyarakat purna migran perempuan di *Tanocraft* Ledokombo.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat yang menunjukkan kegiatan penelitian akan dilaksanakan.<sup>37</sup>

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan *purposive area*, yakni lokasi dipilih secara sengaja dengan pertimbangan keberadaan fenomena

---

<sup>36</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Cibinong: Grasindo, 2010), 15.

<sup>37</sup> Abidin, *Pedoman*, 46.

pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada purna migran perempuan. Lokasi penelitian berada *Tanocraft* Ledokombo di Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Peneliti memilih lokasi dan objek pemberdayaan masyarakat di *Tanocraft* dengan pertimbangan bahwa *Tanocraft* merupakan suatu wadah yang edukatif dan inovatif dalam proses memberdayakan masyarakat terutama purna migran perempuan, selain itu Ledokombo juga menjadi salah satu daerah yang menjadi pengirim Pekerja Migran Indonesia (PMI) terbanyak di Kabupaten Jember.

### C. Subyek Penelitian

Dalam bagian ini jenis data sumber dan sumber data pada subyek penelitian harus sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>38</sup> Data yang diperlukan pada penelitian kali ini dapat diperoleh dari subyek atau informan yang memahami secara mendalam tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat purna migran perempuan di *Tanocraft* Ledokombo serta bentuk-bentuk pemberdayaan dan metode pemberdayaan yang digunakan. Maka peneliti memilih menentukan informan dengan cara *Purposive Sampling* yakni memilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Peneliti memilih informan yang berkaitan dengan berbagai elemen *Tanocraft* dalam proses pemberdayaan masyarakat purna migran perempuan seperti pemilik Komunitas Belajar Tanoker, Pengelola *Tanocraft* Ledokombo, Staff dan Relawan *Tanocraft*, purna migran perempuan yang tergabung dalam

---

<sup>38</sup> Abidin, *Pedoman*, 47.



kelompok dampingan. Berikut merupakan informan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini :

1. Direktur *Tanocraft*

Direktur *Tanocraft* Ledokombo bernama Bapak Sutopo S.Sn yang berusia sekitar 40 Tahun, menjabat sebagai direktur *Tanocraft* dari tahun 2015. Informan ini menggeluti beberapa bidang pekerjaan yang berfokus pada bidang kerajinan. Informan bertempat tinggal di Jember Kota tepatnya di Jl. Kaliurang Kecamatan Sumbersari. Dari Bapak Sutopo peneliti mendapatkan informasi terkait dengan sejarah, profil, serta manajemen pengelolaan *Tanocraft* sebagai ruang pemberdayaan masyarakat purna migran perempuan.

2. Pemilik Tanoker

Direktur Tanoker Ledokombo bernama Ibu Farha Ciciek yang berusia sekitar 60 tahun. Selain menjadi *social worker* Ibu FC juga sebagai akademisi. Ibu FC bertempat tinggal di Desa Ledokombo. Kecamatan Ledokombo. Ibu FC juga aktif menjadi penanggung jawab *Tanocraft* serta bertindak sebagai *marketing* dalam pemasaran produk-produk *Tanocraft*. Dari informan Ibu FC peneliti mendapatkan informasi mengenai sejarah berdirinya Tanoker, mobilisasi masyarakat pekerja migran perempuan di Ledokombo serta program-program *Tanocraft* Ledokombo.

3. Relawan *Tanocraft*

Salah satu relawan tetap di outlet *Tanocraft* bernama Hofi Linda. Berusia sekitar 27 tahun dan telah bekerja di *Tanocraft* selama kurang

lebih 7 tahun. Peneliti mendapatkan informasi terkait dengan proses manajemen produksi dan program-program *Tanocraft* Ledokombo yang berkaitan dengan kelompok dampingan.

#### 4. Mantan Pekerja Migran Perempuan

Peneliti memilih informan dari kelompok dampingan yakni Kelompok Melati, C'ria, Sekolah Eyang, Kembangturi, Sekarwangi dan Nawangwulan yang terletak di beberapa desa di Kecamatan Ledokombo. Dari para Ibu dampingan ini peneliti mendapatkan informasi mengenai pekerja migran perempuan di Ledokombo serta program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh *Tanocraft* Ledokombo.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Keterangan Informan Penelitian**

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Sutopo S.Sn	Direktur <i>Tanocraft</i>	Informan Kunci ( <i>Key Informan</i> )
2.	Farha Ciciek M.Si	Direktur Tanoker Ledokombo	Informan Pendukung
3.	Dr. Ir. Suporahardjo M.Si	Pembina Tanoker Ledokombo	Informan Pendukung
4.	Juwana	Kelompok Dampingan Melati	Informan Pendukung
5.	Kibtiyatul	Ketua Dampingan C'ria	Informan Pendukung
6.	Enik Jumiati	Ketua Dampingan Sekarwangi	Informan Pendukung
7.	Juhairiyah	Ketua Dampingan Sekolah Eyang	Informan Pendukung
8.	Siti Latifah	Ketua Dampingan Nawang Wulan	Informan Pendukung
9.	Enny Melly	Melly Catering	Informan Pendukung

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu tata cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data. Hal ini dilakukan karena hasil dari sebuah penelitian tergantung dari data yang diperoleh oleh peneliti. Teknik pengumpulan data perlu mempertimbangkan dengan relevansi terhadap hasil data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Menurut Sukamadianto observasi adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada sesuatu atau fenomena yang terjadi.<sup>39</sup>

Pada penelitian kali ini, peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk melakukan pengamatan langsung proses kegiatan pemberdayaan masyarakat di *Tanocraft* Ledokombo.

##### 2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara merupakan proses pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut pendapat lain wawancara merupakan sebuah proses pencarian informasi atau percakapan antara dua orang atau lebih

<sup>39</sup> Hardani, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 124.

<sup>40</sup> Esterberg dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014) 72.

yang memiliki tujuan dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan media atau alat komunikasi.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur agar menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendapat informasi secara mendalam dan sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan pada penelitian ini serta tetap mengacu pada pedoman wawancara.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik yang dikumpulkan pada saat penelitian. Pada teknik ini terdapat beberapa bentuk dokumentasi seperti rekaman suara, data secara tertulis, gambar, video dan lain-lain. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai data yang memperkuat hasil data lapangan saat wawancara dan observasi. Peneliti menyajikan data dokumentasi secara terlampir dengan menelaah berbagai literature berupa foto-foto, video, catatan penunjang yang menjelaskan data dilapangan selama penelitian berlangsung.<sup>42</sup>

### E. Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

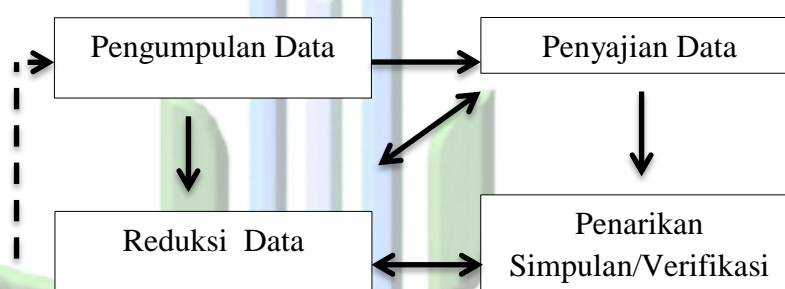
---

<sup>41</sup> Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera), 3.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode*, 72.

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>43</sup>

Peneliti melakukan tiga proses analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Analisis Data**

#### 1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, menemukan tema dan polanya. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu telah memperoleh informasi sederhana dari informan kunci dan informan pendukung yang berbentuk dokumentasi dan catatan wawancara. Reduksi data memudahkan peneliti dalam menguraikan data secara terstruktur dan jelas.<sup>44</sup>

Dalam reduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan

<sup>43</sup> Abidin, *Pedoman*, 82.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode*, 247.

kecerdasan dan kedalaman wawasan yang mendalam. Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dari proses analisis data yang dilakukan agar dapat mempermudah peneliti memahami data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.<sup>45</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yakni penyajian data.

Menurut Sugiyono penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagam, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data pada penelitian kali ini dilakukan dalam bentuk uraian sesuai dengan indikator penelitian agar lebih mudah dipahami.<sup>46</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah melakukan penyajian data. Penarikan kesimpulan hasil penelitian dilakukan untuk menjawab dari hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan data informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### F. Keabsahan Data

Menurut Moleong pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode*, 247

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode*, 247.

kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>47</sup>

Teknik triangulasi diartikan dengan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa data yang ada. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

#### 1. Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

### G. Tahap - Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah sebagian dari proses penelitian yang dilakukan mulai dari persiapan hingga menyusun laporan yang telah dibuat oleh peneliti.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

Pra-lapangan merupakan tahap awal dalam penelitian ini. Peneliti melakukan penentuan mengenai lokasi penelitian, objek penelitian, subjek

<sup>47</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 302.

<sup>48</sup> Abidin, *Pedoman*, 47.

penelitian, mengidentifikasi permasalahan yang akan dikaji serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung.

Peneliti memilih lokasi penelitian di *Tanocraft* Ledokombo yang berlokasi di Jl. Bungur No. 73 Timur Simpang Tiga Desa Ledokombo Kabupaten Jember. Objek penelitian berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *Tanocraft* Ledokombo dengan subjek penelitian yaitu Pembina Tanoker, Direktur Tanoker, Pengelola *Tanocraft* dan masyarakat dampingan dalam proses pemberdayaan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap selanjutnya yakni tahap pelaksanaan penelitian. Dalam tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memulai proses penelitian, pada tahap ini peneliti mulai memahami hal apa saja yang perlu dilakukan serta siapa saja yang dijadikan subjek atau informan. Hal ini diharapkan agar dapat memudahkan peneliti melakukan interaksi dengan para informan dilokasi penelitian pada saat penggalan data.

## 3. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir dalam proses penelitian ini adalah tahap penyelesaian laporan yang dimulai dari mengelola data yang didapat dari lapangan dengan menganalisis dan menyajikan data dari berbagai sumber penelitian. Peneliti juga membuat kesimpulan dari hasil data yang telah diperoleh dari lapangan yang akan disusun ke dalam laporan hasil



penelitian sesuai dengan pedoman yang ada di Buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah *Tanocraft* Ledokombo

Tanoker Ledokombo merupakan sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau *Non-Governmental Organization* (NGO) yang aktif menyuarakan tentang isu pemberdayaan masyarakat terutama tentang pendampingan anak-anak pekerja migran, buruh tani serta jenis pekerjaan lainnya. Tanoker memberikan perhatian khusus pada anak-anak yang ditinggal orang tuanya bekerja keluar daerah Ledokombo baik ke luar kota atau ke luar negeri. Tanoker berdiri pada tahun 2009 atas inisiatif anak-anak yang berkumpul, bermain, dan belajar bersama yang didampingi oleh Bapak Dr. Ir. Suporahardjo dan Ibu Farha Ciciek. Kemudian Tanoker berkembang menjadi lembaga yang memiliki tiga fokus kegiatan yaitu, *pertama* berfokus pada kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu program-program yang bersifat sosial seperti pendampingan anak, pendampingan ibu-ibu purna migran. *Kedua*, kegiatan yang berfokus pada pengembangan wirausaha sosial dibidang produk-produk kerajinan tangan, kuliner lokal dan *homestay* milik masyarakat lokal Ledokombo. *Ketiga*, kegiatan-kegiatan yang berfokus untuk membangun kemandirian sumber-sumber pendanaan Tanoker dengan memberdayakan pemuda Ledokombo dalam

memberikan fasilitasi pada tamu-tamu yang berkunjung dan melakukan kegiatan di Tanoker.<sup>49</sup>

*Tanocraft* Ledokombo adalah salah satu divisi dibawah naungan Komunitas Tanoker Ledokombo yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Tanocraft* Ledokombo resmi berdiri sejak bulan Juli tahun 2015. *Tanocraft* merupakan singkatan dari “Tanoker Handicraft”, divisi yang berfokus pada ekonomi kreatif yakni wirausaha dan kerajinan yang mengkoordinir masyarakat Ledokombo untuk berdaya, berkumpul dan belajar bersama guna mencapai kesejahteraan. *Tanocraft* juga merupakan suatu wadah atau ruang bagi para purna migran perempuan untuk meningkatkan kreativitas dengan cara memberikan pendampingan keterampilan kerajinan dan pendampingan bidang kuliner yang diadopsi dari kearifan lokal setempat.

Gagasan pertama terbentuknya *Tanocraft* adalah sebagai penyedia oleh-oleh bagi para pengunjung yang datang ke Tanoker Ledokombo dalam rangka berwisata sekaligus belajar. Penggagas berdirinya *Tanocraft* adalah Bapak Dr. Ir. Suporahardjo, M.Si dan Ibu Farha Ciciek, aktifis suami-istri yang aktif dalam isu-isu pemberdayaan masyarakat. Tanoker memiliki berbagai macam kegiatan pendampingan anak mantan buruh migran sejak awal berdiri, dari kegiatan tersebut mengundang tamu-tamu baik domestic maupun lokal.

“inisiator awalnya itu emang mereka berdua, pak Supo dan Bu Ciciek, awal dari itu kan banyak kegiatan anak-anak, jadi banyak

---

<sup>49</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 11 April 2023

tamu. Lalu ibu-ibu disini diajak untuk ikut pelatihan dan buat kerajinan-kerajinan terus ada yang di kuliner sisan, itu untuk oleh-oleh tamu yang datang, karena mereka sering tanya kalo kesini tuh ada oleh-oleh apa, jadi berangkat dari kebutuhan itu.”<sup>50</sup>

Tamu atau pengunjung yang datang ke Tanoker seringkali menanyakan tentang *oleh-oleh* atau buah tangan khas Tanoker, faktor inilah yang membuat Bapak Supo dan Ibu Ciciek memiliki gagasan untuk membuat suatu wadah kreatif sekaligus memberdayakan masyarakat terutama purna migran perempuan. Jenis-jenis *oleh-oleh* atau buah tangan khas Tanoker berbentuk kerajinan dan makanan-makanan ringan yang diadaptasi dari budaya setempat.

Alasan lain terbentuknya *Tanocraft* karena kurangnya lapangan pekerjaan di Kecamatan Ledokombo. Kurangnya lapangan pekerjaan ini mengakibatkan masyarakat setempat mencari pekerjaan ke daerah lain baik ke luar kota maupun luar negeri. *Tanocraft* mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Ledokombo terutama kepada para purna migran perempuan.

Berikut merupakan susunan kepengurusan *Tanocraft* pada saat ini:

**Tabel 4.1**

**Susunan Kepengurusan**

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Ir. Suporahardjo, M.Si	Pembina Tanoker dan <i>Tanocraft</i> Ledokombo
2.	Dra. Farha Ciciek M.Si	Direktur Tanoker, Tim Marketing <i>Tanocraft</i>
3.	Sutopo S.Sn	Manajer <i>Tanocraft</i> dan Pendamping

<sup>50</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

4.	Hofi Linda	Staff Marketing <i>Tanocraft</i> dan Pendamping
5.	Rika	Staff Administrasi <i>Tanocraft</i> dan Pendamping
6.	Juwana	Ketua Dampingan Melati
7.	Kibtiyatul	Ketua Dampingan C'ria
8.	Enik Jumiati	Ketua Dampingan Sekarwangi
9.	Juhairiyah	Ketua Dampingan Sekolah Eyang
10.	Busana	Ketua Dampingan Kembangturi
11.	Siti Latifah	Ketua Dampingan Nawang Wulan
12.	Enny Melly	Dampingan Kuliner
13.	Fajrin	Dampingan Kuliner

Pada awal terbentuk, *Tanocraft* memiliki 4 kelompok dampingan yaitu *Asta Edelwais*, *C'ria*, *Damarwulan Craft*, dan *Do'ombo Craft* dengan beranggotakan +- 30 orang. Kesadaran dan keinginan yang kuat untuk belajar terutama para mantan buruh migran menjadikan faktor utama suksesnya *Tanocraft* dalam memberdayakan masyarakat Ledokombo. Tahun 2017 *Tanocraft* pernah meraih omset +- Rp. 305.000.000 dari hasil penjualan empat kelompok dampingan kerajinan. *Tanocraft* menjadi lembaga *social entrepreneur* yang menjadi ikon perubahan masyarakat Ledokombo terutama bagi para purna migran perempuan dalam bidang ekonomi dan sosial-budaya.<sup>51</sup>

Pendampingan *Tanocraft* tidak berhenti pada pendampingan kerajinan dan kuliner saja melainkan ada beberapa program terutama program-program peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Berikut

<sup>51</sup> Suporahardjo, *Buletin Tanoker Edisi IV 2018*. 15.

merupakan beberapa program yang diinisiasi oleh *Tanocraft* dalam pemberdayaan masyarakat:

- a. Sekolah *Entrepreneur*
- b. BPJS Ketenagakerjaan
- c. Lancar Produksi
- d. Peningkatan Kapasitas

Selain bergerak mendampingi ibu-ibu yang tertarik pada bidang kerajinan, pada tahun 2018 *Tanocraft* juga mengembangkan ruang lingkup pemberdayaan melalui pendampingan kuliner. *Tanocraft* bergerak mengumpulkan masyarakat yang gemar membuat makanan olahan untuk membuat sebuah kelompok dampingan baru. Ada beberapa kelompok ikut bergabung yang terdiri dari beberapa desa di Kecamatan Ledokombo, diantaranya Kelompok Sekarwangi dari Desa Sumbersalak, Kembangturi dari Desa Sumberlesung dan Nawangwulan dari Desa Sumbersalak. Selain membentuk kelompok, ada beberapa pengusaha catering lokal juga ikut dalam pendampingan seperti Ibu Fajrin dan Ibu Enny Melly. Kelompok kuliner terbagi menjadi dua bagian, yakni kelompok yang berfokus untuk mengolah makanan kemasan (*oleh-oleh*) dan kelompok yang menyediakan makanan untuk pengunjung atau tamu-tamu yang berkegiatan di Tanoker Ledokombo.<sup>52</sup>

Berikut merupakan purna migran perempuan anggota dampingan *Tanocraft* Ledokombo :

---

<sup>52</sup> Observasi Peneliti di Outlet *Tanocraft* Ledokombo, Jember 12 April 2023

Tabel 4.2

## Data Purna Migran Perempuan

No.	Nama	Usia	Status	Kelompok
1.	Sudartik	43 tahun	Menikah	<i>Edelwais</i>
2.	Juhairiyah	40 tahun	Menikah	<i>Edelwais</i>
3.	Sunarsih	39 tahun	Menikah	<i>Mom &amp; Kids</i>
4.	Sulihati	46 tahun	Menikah	Damar wulan
5.	Sumiati	37 tahun	Menikah	Damar wulan
6.	Sudarmi	36 tahun	Menikah	Ceria
7.	Ernawati	37 tahun	Menikah	Ceria
8.	Siti Rofiqo	33 tahun	Menikah	Pelangi
9.	Juwana	42 tahun	Menikah	Melati
10.	Hozeimah	30 tahun	Menikah	Melati
11.	Suyatmi	32 tahun	Menikah	<i>Do'ombo Craft</i>
12.	Siti Latifah	43 tahun	Menikah	Nawangwulan
13.	Enik Jumiati	48 tahun	Menikah	Sekarwangi

Produk-produk yang diolah oleh ibu-ibu dampingan berbahan dasar pangan lokal yang memanfaatkan hasil sumber daya alam asli dari Ledokombo. Kreasi makanan-makanan ini dibungkus dengan slogan *Sehat, Unik dan Enak*. Berbagai macam makanan yang diproduksi antara lain olahan berbagai macam kripik seperti kripik kembangturi, kripik singkong, kripik talas, kripik mocaf, rengginang mocaf, ulat sutera, kacang telur, permen kepompong, aneka minuman rempah dan olahan kopi siap seduh. Selain makanan ringan, *Tanocraft* juga mendampingi kelompok kuliner yang siap menyediakan makanan berat untuk para pengunjung yang berkegiatan di Tanoker. Berbagai macam olahan makanan khas juga disajikan seperti Nasi Ijo, Nasi Pistol, dan menu-menu. Potensi sumber daya alam yang sangat melimpah memberikan kesempatan bagi *Tanocraft* dan masyarakat untuk mengembangkan sebagai olahan kuliner berbahan

lokal yang memiliki nilai jual lebih tinggi sehingga mampu mensejahterakan masyarakat Ledokombo.

*Tanocraft* memiliki sebuah outlet yang menjadi sentra pemasaran hasil dari produk-produk kerajinan yang dipasarkan baik dilingkup lokal, nasional, maupun internasional.<sup>53</sup>

*Tanocraft* memasarkan hasil produk-produk tersebut melalui penjualan *offline*, *online* dan seringkali mengikuti berbagai macam pameran ke berbagai kota yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga seperti Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi, KAI, dan lain-lain. Selain mengikuti pameran diberbagai kota, *Tanocraft* juga aktif mengikutsertakan semua kelompok dampingan untuk mengikuti berbagai macam pelatihan secara bergantian guna meningkatkan kapasitas sumber daya. Pelatihan-pelatihan tersebut tentu selaras dengan bidang yang digeluti oleh masing-masing kelompok. Kelompok yang berfokus pada bidang kerajinan akan diikutsertakan bila ada pelatihan tentang kerajinan begitupula dengan kelompok-kelompok kuliner akan diikutsertakan dalam berbagai macam pelatihan yang berkesinambungan dengan dunia kuliner.

Hal ini tentu selaras dengan visi dan misi *Tanocraft* yang dibuat sebagai acuan kinerja program lembaga pemberdayaan masyarakat. *Tanocraft* telah mewujudkan visi sebagai *agent* pembawa perubahan sosial masyarakat yang terdepan, dinamis dan keberlanjutan. *Tanocraft* juga memiliki misi yaitu *agent* pemberdayaan masyarakat sebagai lembaga

---

<sup>53</sup> Observasi Peneliti di Outlet Tanocraft Ledokombo, Jember 12 April 2023



*social enterpreuner* yang professional serta menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, solidaritas, empati dan menerapkan prinsip-prinsip perniagaan.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam bab penyajian data dan analisis peneliti akan menjabarkan hasil data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yakni tentang permasalahan tentang proses pemberdayaan purna migran perempuan di Ledokombo melalui *Tanocraft* (Tanoker Handicraft). Temuan-temuan hasil penelitian ini didapatkan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti.<sup>54</sup>

Langkah yang dilakukan pertama kali yaitu, peneliti mendatangi kantor pusat Tanoker Ledokombo yang beralamat di Jl. Bungur No. 73 Timur Simpang Tiga Ledokombo Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember untuk melakukan perizinan melaksanakan penelitian di kantor Tanoker Ledokombo pada divisi *Tanocraft* kepada Pembina dan Direktur Tanoker yaitu Bapak Suporahardjo dan Ibu Farha Ciciek. Lalu peneliti diarahkan langsung untuk menemui dan menghubungi Manajer *Tanocraft* yaitu Bapak Sutopo. Setelah mengantongi izin untuk melakukan penelitian, peneliti kemudian melakukan observasi serta wawancara dengan beberapa orang yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *Tanocraft* yaitu dengan pendamping, masyarakat yang

---

<sup>54</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*. (Bandung: Tarsito, 2003), 78.

didampingi khususnya purna migran, tokoh masyarakat setempat serta masyarakat sekitar Tanoker Ledokombo.

Didalam penyajian data dan analisis ini, peneliti menjelaskan semua hasil temuan yang telah diteliti oleh peneliti di *Tanocraft* Ledokombo diantaranya yaitu:

**1. Proses Pemberdayaan Perempuan Mantan Buruh Migran yang dilakukan oleh *Tanocraft* (Tanoker Handicraft) di Ledokombo.**

Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *Tanocraft* (Tanoker Handicraft) kepada masyarakat Ledokombo adalah melalui program-program peningkatan kapasitas sumber daya manusia terutama untuk para perempuan purna migran melalui pendampingan keterampilan. Program-program yang dijalankan oleh *Tanocraft* memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan terutama purna migran di Kecamatan Ledokombo serta membuka lapangan pekerjaan baru di wilayah Kecamatan Ledokombo.

Pada hari Rabu, 12 April 2023 peneliti melakukan proses penelitian di *Tanocraft* Ledokombo. Sebelum penelitian ini berlangsung, peneliti terlebih dahulu mengirim surat izin serta meminta izin langsung kepada Direktur dan Pembina Tanoker. Salah satu pegawai *Tanocraft* menjelaskan tentang proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *Tanocraft* di Ledokombo. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sutopo, yang akrab dipanggil Pak Topo selaku Manajer *Tanocraft*.

”Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Tanoker utamanya *Tanocraft* sudah berjalan dengan lancar, partisipasi

masyarakat dalam berbagai program dapat diterima dengan baik. *Tanocraft* awalnya berawal dari pelatihan yang didanai oleh *Migrant Care* melalui program namanya MAMPU yang didanai oleh Kementerian Tenaga Kerja hingga sekarang mampu mandiri secara kelembagaan.”<sup>55</sup>

Peneliti juga mewawancarai Bapak Suporahardjo selaku tim marketing dan Pembina Tanoker mengenai proses pemberdayaan purna migran perempuan di *Tanocraft* Ledokombo.

“Tanoker memang pada awalnya mengangkat isi pekerja migran. Yang notabenehnya isu “seksi” bagi LSM (NGO) pada waktu itu untuk diangkat. Ledokombo cocok dan relevan untuk isu tersebut karna saking banyaknya yang menjadi pekerja migran baik ke luar negeri maupun luar kota. Saya masuk dan diminta untuk menggerakkan sector ekonomi. Jadi ya, itu saya mulai *mapping* dengan didampingi oleh orang lokal yaitu Lek Sun. Dia yang sosialisasi kepada masyarakat secara *door to door* untuk sosialisasi, saya bagian menyiapkan perencanaan kisi-kisi materi bersama Bu Ciciek dan Leoni waktu itu. Awalnya kami membuat pelatihan-pelatihan keterampilan kerajinan dengan mengundang narasumber dari Jogja yang sumber dananya berasal dari program, sampai tindak lanjutnya sampai hari ini bisa berkembang dan berlanjut.”<sup>56</sup>

Ledokombo merupakan salah satu kecamatan yang sebagian besar penduduknya adalah suku Madura yang menurut beberapa pendapat memiliki karakter sulit untuk diajak maju. Menurut lembaga *Migrant Care* Jember, kecamatan Ledokombo juga terkenal dengan wilayah pengirim buruh migran terbanyak di Kabupaten Jember pada rentang tahun 2006 – 2009. Masyarakat Ledokombo mayoritas bekerja pada bidang pertanian seperti menjadi buruh tani, petani, pedagang, pekebun dan sector lain. Kondisi ekonomi yang terbilang cukup rendah membuat sebagian orang

<sup>55</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

<sup>56</sup> Suporahardjo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 14 April 2023

berpikir untuk mencari penghasilan ke daerah lain, hal ini yang menjadi faktor pendorong masyarakat Ledokombo banyak menjadi pekerja migran baik di luar negeri maupun di luar kota pada saat itu.<sup>57</sup>

Tanoker Ledokombo menjadi komunitas belajar dan bermain yang mendorong terjadinya perubahan sosial pada masyarakat Ledokombo yang awalnya dimulai dari pendampingan pada anak-anak pekerja migran dan berkembang ke berbagai sector sampai pemberdayaan para purna migran perempuan melalui pembentukan *Tanocraft*. *Tanocraft* menjadi wadah atau sarana berkumpul dan belajar bersama dalam tujuan untuk saling berdaya, mandiri secara ekonomi dan mengurangi jumlah pengangguran di Kecamatan Ledokombo. *Tanocraft* juga memicu masyarakat untuk meningkatkan rasa kepekaan dan toleransi terhadap sesama dan turut serta melestarikan kebudayaan lokal.

a. Prinsip Pemberdayaan

Dalam pemberdayaan masyarakat, tentu ada beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam prosesnya. Berikut adalah beberapa proses pemberdayaan masyarakat:

1) Setara/kesetaraan

Kesetaraan merupakan prinsip utama dalam pemberdayaan masyarakat. Kesetaraan ditujukan sebagai suatu tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak ada yang lebih rendah atau lebih tinggi. Tanoker dan *Tanocraft* menerapkan prinsip ini

---

<sup>57</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 15 April 2023

tergambar dari beberapa kegiatan yang mendukung adanya kesetaraan gender, dimana perempuan memiliki hak yang sama dalam berbagai sector seperti dibidang ekonomi, politik, sosial-budaya.<sup>58</sup>

“politiknya kita ajari *public speaking* biar berani menyampaikan pendapat di depan public. Kita ajari bagaimana cara menyampaikan pendapat didepan forum, menyampaikan gagasan, ide dan itu banyak sekali muatannya. Dari sisi ekonomi ya itu wirausaha perempuan, kan kalo dikultur agama itu yang cari nafkah laki-laki, kita juga nggak membalik fenomena *perspective gender* itu bahwa perempuan dengan memiliki usaha bakal jadi kepala keluar dan memback up keuangan keluarga, itu nggak, tapi tetep dalam ranah hubungan laki perempuan itu, perempuan hanya mensupport kekurangan suami. Misal suami kerja buruh lepas gitu, kan penghasilannya nggak tetap gitu, jadi ada pemasukan selain penghasilan dari suami gitu. Kita selalu suarakan kalau bisa penghasilan ibu-ibu itu jangan dibuat masuk ke dapur tapi buat diinvestasikan, misal dibuat biaya sekolah anak.”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa *Tanocraft* menerapkan kesetaraan gender dalam berbagai sector, agar para perempuan mendapat hak yang sama dan tidak menyaingi laki-laki.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari Ibu Ciciek selaku Direktur Tanoker.

“keterikatan dengan *gender training* dan isu perempuan itu buat saya udah kaya agama hehe, disini dulu itu kan awalnya dari anak-anak toh. Ketika ditanya apa maunya anak-anak ini jawabnya selalu “ibu pulang” jarang yang bilang ayah pulang, karna saking banyaknya yang jadi pekerja migran perempuan. Dari situ saya mulai berpikir gimana caranya ibu-ibu yang sudah pulang ini nggak kembali lagi, dan ibu juga harus dididik yang cerdas,

<sup>58</sup> Observasi, di Tanoker Ledokombo, 15 April 2023

<sup>59</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, 12 April 2023

karena nyatanya semua pekerjaan bergantung pada ibu, ibu juga harus dibantu karena mereka *overburden*. Mulai dari diranjang, didapur, rumah tangga, dan public. Jadi sangat kompleks gitu, tapi itu pilihan karena sebagaimana anak dua kelompok yang *marginalized groups in society*. Tanoker melalui tanocraft itu memiliki misi transformasi, misi menolong, menemani dan mendampingi orang-orang yang membutuhkan, terutama perempuan dan anak-anak.”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Farha Ciciek bahwa perempuan memiliki porsi permasalahan yang kompleks, *Tanocraft* menjadi pendamping untuk para perempuan dalam menghadapi berbagai permasalahan serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

“kadang mendatangkan orang-orang yang ngasih tau kalau di keluarga itu harus gimana, tugas-tugas istri dan tugas suami itu gimana, nggak semua pekerjaan rumah itu tugas istri dan lain-lain itu dah, terus kayak materi keorganisasian kalau dipertemuan kelompok itu harus gimana gitu”.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selain memberikan pelatihan tentang kerajinan, marketing dan keorganisasian, *Tanocraft* juga mendatangkan narasumber yang berkaitan dengan kesetaraan gender, salah satu contohnya adalah pelatihan kesetaraan gender.

## 2) Partisipasi

Partisipasi merupakan salah satu prinsip dan esensi dari pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, *Tanocraft* telah menerapkan partisipasi dalam setiap program pemberdayaan yang

<sup>60</sup> Farha Ciciek, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, 18 April 2023

<sup>61</sup> Juwana, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, 04 Mei 2023

dilakukan oleh *Tanocraft* Ledokombo. Namun, dalam praktiknya *Tanocraft* belum menerapkan prinsip partisipasi secara penuh karena program pemberdayaan yang dilakukan oleh *Tanocraft* biasanya berkaitan output yang diinginkan oleh lembaga donor yang mendanai program.

“untuk *mapping* saya bersama dengan Lek Sun, dia kan orang lokal yang tau daerah sini dan tau siapa saja yang jadi pekerja migran. Dia juga yang sosialisasi mengenai program-program secara *door to door* ke masyarakat tentang Tanoker awalnya.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sejak awal proses pemberdayaan Tanoker telah melibatkan warga lokal dalam proses persiapan pemberdayaan.

Partisipasi masyarakat dalam proses awal pemberdayaan ini tergambar dari partisipasi Lek Sun untuk mendata dan mensosialisasikan bahwa Tanoker akan mengadakan suatu program pemberdayaan masyarakat ke masyarakat Ledokombo, terutama kepada purna migran perempuan.<sup>63</sup>

“dulu awalnya kan ada program *migrant care* itu, nah itu pendataan buat purna migran gitu, nah disitu Lek Sun yang bertugas mendata masyarakat purna migran di Kecamatan Ledokombo, nah pas mau dilanjut bikin program Lek Sun juga yang sosialisasi ke masyarakat.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa program awal program pemberdayaan di *Tanocraft* adalah

<sup>62</sup> Suporahardjo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, 14 April 2023

<sup>63</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 15 April 2023

<sup>64</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, 12 April 2023

pendataan purna migran di Kecamatan Ledokombo yang bermitra dengan lembaga *Migrant Care*.

“dulu ada pendataan dari Tanoker, terus ada pelatihan gitu, nah setelah itu baru kumpul lagi terus bikin kelompok-kelompok kerajinan dan kuliner. Kelompoknya itu sesuai domisili dan minat kita-kita ini Mbak. Maunya kerajinan apa kuliner gitu.”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwasanya kelompok dampingan juga turut berdiskusi dan berpartisipasi dalam proses pembentukan *Tanocraft*.

### 3) Keswadayaan

*Tanocraft* menerapkan prinsip keswadayaan dalam program pemberdayaan masyarakat di Ledokombo. Dalam prosesnya *Tanocraft* memilih lembaga donor untuk pembiayaan program yang bersifat *stimulant* bukan caritas (hanya memberikan bantuan secara cuma-cuma).

*Tanocraft* selalu memilih lembaga donor yang mampu memberikan dukungan dan bantuan untuk memberikan penguatan kapasitas kepada masyarakat. Karena upaya tersebut dapat menumbuhkembangkan kapasitas dan kemandirian yang berasal dari masyarakat itu sendiri.<sup>66</sup>

“program pertama itu dari *migrant care*, ya pendataan gitu setelah itu advokasi terus pemberdayaan ekonomi. Setelah dikasih stimulasi gitu, lalu masyarakat berinovasi sendiri dengan karyanya. Misal di kuliner, itu mereka dapat

<sup>65</sup> Ibu Kiblaty, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, 05 Mei 2023

<sup>66</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 15 April 2023



pelatihan tentang apa, nanti di rumah mereka praktik lagi dengan inovasi mereka sendiri.”<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwasanya lembaga donor bersifat stimulant untuk masyarakat agar masyarakat mampu menemukan potensi-potensi yang dimiliki.

“dulu kan berawal dari pelatihan mbak, sebelum adanya *Tanocraft* nah dari pelatihan-pelatihan itu akhirnya masyarakat mampu untuk berkreasi lebih banyak lagi, kalau dulu sebelum ada program kan mereka nggak tau mau ngapain, keswadayaan masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam program, karena mereka juga berperan dalam sukses tidaknya suatu program yang kita jalankan.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwasanya *Tanocraft* menstimulasi masyarakat melalui program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat agar mampu menemukan potensi serta memanfaatkannya untuk kehidupan yang lebih baik.

“sudah banyak kreasinya, kalau saya kan di kerajinan, yang dulunya cuma bisa jahit tangan, sekarang sudah bisa jahit pakai mesin, tapi ya karna saya fokusnya di *handicraft*, untuk jait mesin itu hanya buat sampingan aja, misal ada yang pesan baju gitu selain orderan dari *Tanocraft* ya saya mau.”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat dampingan *Tanocraft* telah mampu berkreasi dan meningkatkan skill serta mampu meningkatkan kapasitas diri mereka sendiri dengan memaksimalkan potensi yang ada.

<sup>67</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, 12 April 2023

<sup>68</sup> Farha Ciciek, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, 18 April 2023

<sup>69</sup> Ibu Juhairiyah, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, 06 Mei 2023

#### 4) Keberlanjutan

*Tanocraft* selalu mengedepankan prinsip keberlanjutan dalam setiap program yang diadakan karena setelah berakhirnya kontrak program dengan lembaga donor, *Tanocraft* akan tetap melakukan proses pemberdayaan. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh *Tanocraft* akan terus menerus dan berkesinambungan.

“ya eman mbak kalau misal nggak diteruskan, *Tanocraft* akan terus melakukan program baik ada lembaga donor maupun tidak, apalagi sekarang masyarakat sudah mampu menghasilkan, jadi sebagian dari penghasilan itu biasanya kita ada sistem kas kelompok, misal nanti sudah nggak di support program lagi, ya kita bisa menggunakan dana tersebut untuk proses selanjutnya.”<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwasanya *Tanocraft* akan melakukan proses pemberdayaan secara terus menerus dan berkesinambungan.

“bicara soal pemberdayaan itu nggak ada habisnya ya, jadi kedepan lembaga ini bisa jadi kepemilikan bersama, salah satunya koperasi yang kita goalkan.”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya *Tanocraft* masih memiliki mimpi agar tidak hanya menjadi jembatan masyarakat dalam proses berdaya, namun *Tanocraft* juga sepenuhnya bisa menjadi milik masyarakat.

<sup>70</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, 12 April 2023

<sup>71</sup> Suporahardjo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 14 April 2023

## b. Tahapan Pemberdayaan

*Tanocraft* resmi menjadi pendamping pemberdayaan masyarakat Ledokombo pada tahun 2014. Program-program yang diadakan oleh *Tanocraft* bertujuan untuk memberikan daya, meningkatkan kesejahteraan dan memandirikan masyarakat Ledokombo terutama dalam bidang ekonomi dan sosial-budaya.

Peneliti menemukan terdapat kecocokan antara konsep pemberdayaan masyarakat dengan pelaksanaan program-program oleh *Tanocraft* Ledokombo. Berikut merupakan penyajian data hasil temuan penelitian yang secara sistematis telah diurutkan sesuai dengan konsep tahapan pemberdayaan masyarakat.<sup>72</sup>

### 1) Tahap Persiapan



Gambar 1: Proses persiapan dan sosialisasi program dengan masyarakat (Sumber: Arsip *Tanocraft* Ledokombo)

Sebelum melakukan pemberdayaan, *Tanocraft* dengan di dampingi oleh lembaga Tanoker melakukan berbagai persiapan. Baik secara kelembagaan maupun dari tenaga pendamping. Sebelum terbentuk *Tanocraft*, awalnya para mantan buruh migran

<sup>72</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 15 April 2023

hanya diberi beberapa pelatihan-pelatihan keterampilan guna meningkatkan kapasitas sumber daya serta memenuhi permintaan untuk membuat *oleh-oleh* atau *souvenir* di Tanoker Ledokombo yang di danai oleh *Migrant Care*.

“awalnya ya itu, ada berbagai pendampingan anak mulai dari bermain music, menari dan bermain egrang. Kegiatan Tanoker juga semakin banyak, akhirnya banyak tamu yang datang dan butuh oleh-oleh. Kemudian Pak Supo dan Bu Ciek menghubungi temannya di Jogja, nah temannya itu bos saya. Lalu saya diajak untuk memberikan pelatihan, itu sekitar tahun 2012.”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwasanya tujuan pemberdayaan yang di lakukan oleh Tanoker adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Ledokombo. Kondisi ekonomi dan banyaknya masyarakat yang menjadi pekerja migran, membuat ledokombo menjadi daerah yang termarjinalkan. Setelah

melaksanakan beberapa kali pelatihan, akhirnya timbul inisiatif untuk membuat suatu lembaga yang menaungi atau menjadi wadah karya-karya masyarakat Ledokombo.

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Bapak Suporahardjo selaku dewan Pembina Tanoker dalam suatu wawancara yang mengatakan bahwa:

“Intine Tanoker itu sebenarnya sebagai pemberdayaan masyarakat, dan mengangkat isu tentang pekerja migran. Ledokombo cocok dan relevan untuk mengangkat isu itu pada waktu itu karna banyak pekerja migrannya. Saya masuk dan diminta untuk menggerakkan sector ekonomi. Sebelum jadi *Tanocraft*, itu kita memberikan pelatihan-

---

<sup>73</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

pelatihan ke ibu-ibu mantan TKW ataupun yang bukan mantan TKW, terus programnya berakhir dan gak ada tindak lanjut. Kalo kegiatan berbasis pemberdayaan kan aman, kan sayang, masyarakat sudah punya potensi, skill dan keterampilan terus tidak diteruskan, jadi kita berinisiatif untuk membuat *Tanocraft* itu.”<sup>74</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya proses pemberdayaan perempuan melalui program peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar masyarakat lebih berdaya terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dan purna migran perempuan yang sudah tidak kembali bekerja ke luar negeri.

Keberlangsungan suatu program sangat diperlukan guna melanjutkan hasil dari belajar bersama antara masyarakat dan pendamping. Maka dari itu, Tanoker kemudian berinisiatif untuk melanjutkan program pemberdayaan kepada masyarakat yang telah dibekali berbagai pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Lembaga UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER NGO (*Non-Governmental Organization*) *Migrant Care* maupun dari pemerintah.

Tanoker kembali memfasilitasi masyarakat untuk berkumpul bersama dan membuat kelompok-kelompok dampingan sesuai dengan domisili desa tempat ibu-ibu tinggal yang diberi nama *Tanocraft* (Tanoker Handicraft).<sup>75</sup>

Pada tahap persiapan tim *Tanocraft* bersama dengan Tanoker Ledokombo melakukan *mapping* dengan didampingi oleh

---

<sup>74</sup> Suporahardjo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 14 April 2023

<sup>75</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 15 April 2023

masyarakat lokal setempat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Bapak Suporahardjo selaku pendamping pertama kegiatan

*Tanocraft*:

“Saya kan orang baru, baru pulang setelah bertahun-tahun tinggal di luar kota. Jadi sedikit banya lupa akan keadaan sekitar, jadi saya didampingi Lek Sun. Karena dia orang lokal yang tau siapa saja yang menjadi pekerja migran. Dia akhirnya *door to door* untuk sosialisasi. Sedangkan saya menyiapkan materi saja. Jadi proposalnya saya yang garap sampai ke pembiayaan kegiatan pemberdayaan.”<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwasanya *Tanocraft* melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan pemberdayaan. *Tanocraft* melakukan sosialisasi secara *door to door* kepada masyarakat tentang program pemberdayaan yang akan dilakukan di Tanoker bersama dengan lembaga yang bermitra dengan Tanoker Ledokombo.

“iya dulu awal pendirian Tanoker itu saya yang mulai ngedata-data orang yang pernah jadi TKW.”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya Tanoker melibatkan warga lokal dalam proses pemberdayaan yang dilakukan.

<sup>76</sup> Suporahardjo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 14 April 2023

<sup>77</sup> Baisuni, diwawancarai oleh Aprilina Aridin, Jember 06 Mei 2023

## 2) Tahap Pengkajian (*assessment*)



Gambar 2: Proses pengkajian program yang telah disepakati bersama (Sumber: Arsip *Tanocraft* Ledokombo)

Tahap pengkajian adalah suatu tahap proses identifikasi masalah atau kebutuhan komunitas terkait dengan sumber daya yang tersedia. Tanoker Ledokombo melakukan *assessment* ini sebagai dasar pada setiap program-program yang akan dilaksanakan. Proses *assessment* dilakukan terhadap masyarakat dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses mencari atau mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Tahap *asesment* atau pengkajian ini dilakukan juga sebelum membentuk kelompok-kelompok dampingan *Tanocraft*.<sup>78</sup>

Tahap pengkajian selalu dilakukan oleh tim sebelum menyusun rencana program-program yang akan dilaksanakan. Contoh pengkajian yang dilakukan oleh *Tanocraft* adalah melakukan observasi tentang kebutuhan-kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

<sup>78</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 15 April 2023

“dulu saya sering membuat program-program pemberdayaan masyarakat gitu waktu di Jogja. Awal e ya itu *needs assessment* atau kebutuhan dasar. Nah dari itu kita bisa tau tentang apa sih yang dibutuhkan masyarakat. Kita berusaha untuk menjawab kebutuhan itu. Cuma kan peta semacam itu kan panjang. Biasanya program panjang itu berlaku sampai 1-3 tahun, ya kita sesuaikan. Jadi *mapping* nya gak serumit itu.”<sup>79</sup>

Proses pengkajian dilakukan untuk mengetahui tentang permasalahan dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Ledokombo. *Tanocraft* bersama dengan tim Tanoker saling bekerja sama untuk menemukan program yang cocok guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat untuk lebih berdaya dan mandiri secara ekonomi.

“*mapping* kegiatan itu seperti apa ya kegiatan apa, output capaiannya seperti apa, budgeting anggarannya bagaimana, jadi rigid gitu. Misal dimulai dari konsumsi, sewa tempat, bayar narasumber, seminar kit, materi dan lain-lain terus outputnya seperti apa. Kalau program *Hivos* yang sekarang itu sampai impactnya apa, kalau *Migrant Care* dulu hanya sampai outputnya saja nggak sampai pada dampaknya. Jadi sebenarnya selama ini program-program yang ada di Tanoker itu kelanjutan dari program-program sebelumnya meskipun beda lembaga donor.”<sup>80</sup>

Pada tahap persiapan, selain mempersiapkan siapa yang akan diberdayakan, lokasi pemberdayaan dan program-program pemberdayaan Tanoker juga menyeleksi lembaga-lembaga donor yang sesuai dan akan bekerja sama dengan Tanoker.

<sup>79</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

<sup>80</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023



### 3) Alternatif Program dan Formulasi Rencana Aksi



Gambar 3: Pembahasan alternatif program dan formulasi rencana aksi (Sumber: Arsip *Tanocraft* Ledokombo)

Setelah mengetahui tentang permasalahan atau kebutuhan masyarakat, Tanoker menggandeng masyarakat sekitar untuk bersama-sama mencari dan menemukan alternatif program dalam suatu forum. *Tanocraft* mengundang beberapa elemen masyarakat untuk melakukan sosialisasi program sekaligus mendengarkan pendapat dari masyarakat langsung untuk pengambilan keputusan terhadap program yang sesuai diterapkan pada permasalahan dan kebutuhan masyarakat tersebut.

Setelah mencapai kesepakatan, kemudian forum berlanjut untuk membahas tentang formulasi rencana aksi. Formulasi rencana aksi adalah suatu rancangan tentang pelaksanaan program yang akan dilakukan dari awal kegiatan sampai program berakhir. *Tanocraft* bersama masyarakat membangun komunikasi dan koordinasi secara intens agar dapat melaksanakan program-program tersebut dengan pertimbangan yang matang. Beberapa elemen masyarakat yang mengikuti forum tersebut diharapkan

untuk dapat mengorganisir masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan program yang telah disetujui dan direncanakan dalam forum.

“ketika punya ide untuk membikin sesuatu untuk masyarakat, kemudian ngundang masyarakat kesini dibantu oleh Lek Sun, karena Lek Sun yang tau siapa siapa saja yang mantan migran itu. Nah kemudian diskusi lalu kita bikin pelatihan buat produk. Jadi 2014 itu kita proses dari kelas pertama namanya kelas *enterpreuner* pertama. Prosesnya selama 8 bulan terus lulus baru kita beri nama.”<sup>81</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa selain menyusun program bersama dengan lembaga mitra sebagai donor, *Tanocraft* juga turut mengajak masyarakat untuk memberikan masukan untuk memulai sebuah program. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk proses berjalannya program dari tahap awal sampai program berakhir. Partisipasi juga berfungsi sebagai sarana

transparansi program-program pemberdayaan yang dilakukan oleh

*Tanocraft* kepada masyarakat secara langsung.

“mereka kita fokuskan untuk jadi kelompok-kelompok sesuai dengan domisili, mereka sendiri yang nentukan kelompok-kelompoknya dengan syarat antar rumahnya berdekatan, jadi ketika nanti ada order itu tidak kesulitan koordinasinya dan ini juga bertujuan agar masyarakat bisa mandiri serta belajar sendiri, dengan satu orang yang bisa, kemudian mengajari yang lain. Kan gak mungkin ngajarin satu persatu, misal ada 50 orang bagaimana? Dan juga strategi ini transfer ilmu akan lebih cepat”<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Suporahardjo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 14 April 2023

<sup>82</sup> Suporahardjo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 14 April 2023

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa masyarakat terlibat aktif dalam formulasi rencana aksi serta proses berjalannya suatu program di *Tanocraft*.

#### 4) Tahap Implementasi



Gambar 4: Proses pelatihan membuat kerajinan (Sumber: Arsip *Tanocraft* Ledokombo)

Tahap implementasi adalah suatu tahapan terpenting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdaya atau pendamping harus menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam mewujudkan sebuah transformasi sosial yang sesuai dengan program yang telah direncanakan pada tahap formulasi rencana aksi. Keberhasilan program-program dapat dilihat dari bagaimana pelaksanaan atau implementasi program di lapangan.

Pengimplementasian program-program *Tanocraft* selalu melibatkan masyarakat sesuai dengan yang telah direncanakan. Masyarakat terlibat aktif dalam semua program dari tahap persiapan sampai tahap terminasi nantinya. Hal ini bertujuan untuk membuat masyarakat sadar akan pentingnya program-program pemberdayaan ini, terutama dalam pengembangan sector

perekonomian masyarakat. Program-program yang ada di Tanoker berfokus pada pengembangan kapasitas dan kemandirian masyarakat.<sup>83</sup>

“kalau diproposal pengajuan ke mitra itu memang banyak mengulas tentang purna migran ya, tapi namanya pendidikan inklusi kan gak bisa hanya untuk satu sosial saja yang dituju, semua komponen harus terlibat. Yang kita munculkan itu materi-materi kemandirian, bagaimana perempuan itu bisa mandiri terutama yang purna migran. Kemandirian sosial itu ya misal bertemu dengan individu lain, komunikasi, berani berpendapat, menyumbang ide. Jadi ya program-programnya sesuai dengan itu. Misal pelatihan komunikasi, pelatihan *public speaking*, pelatihan pengorganisasian dan banyak lagi semacamnya. Ada juga tentang keluarga yaitu pengarusutamaan gender itu.”<sup>84</sup>

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa program-program Tanoker tidak terbatas hanya untuk para perempuan purna migran saja, tetapi masyarakat umum yang tidak pernah bekerja sebagai migran juga dapat bergabung dengan *Tanocraft*. Program-program yang diberikan juga melingkupi program sosial dimasyarakat serta di dalam kehidupan berkeluarga

“*Tanocraft* itun kemudian jadi ditahun 2014, kita proses dari kelas *entrepreneur* pertama, kurang lebih selama 8 bulan, pelatihan kerajinan dan juga kuliner, tapi orangnya berbeda bukan satu orang belajar kerajinan sama kuliner gitu nggak. Jadi istilah yang punya *background* tukang jahit itu larinya ke kerajinan dan yang punya *background* jualan sosis, punya warung makanan itu kita kelompokkan ke kuliner”<sup>85</sup>

Menurut pendapat Bapak Topo tersebut, program-program *Tanocraft* adalah seputar kewirausahaan kuliner dan kerajinan.

<sup>83</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 15 April 2023

<sup>84</sup> Suporahardjo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 14 April 2023

<sup>85</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

Yang mana hal tersebut dimaksudkan untuk penyediaan makanan dan *oleh-oleh* bagi para pengunjung yang melakukan kegiatan di Tanoker Ledokombo. *Tanocraft* juga mendampingi masyarakat dalam pengorganisasian, dibagi menjadi beberapa kelompok agar lebih mudah dalam proses pemberdayaan secara keseluruhan. Pengelompokan juga dibagi sesuai dengan minat masyarakat, ada bidang kuliner dan bidang kerajinan.

Berikut beberapa contoh kegiatan dan program *Tanocraft* dalam proses pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Ledokombo:

a) Sekolah *Entrepreneur*



Gambar 5: Sekolah *Entrepreneur* angkatan pertama (Sumber: Arsip *Tanocraft* Ledokombo)

Sekolah *Entrepreneur* merupakan cikal bakal program pemberdayaan yang dilakukan oleh *Tanocraft*. Sekolah *entrepreuner* merupakan sebutan dari kumpulan ibu-ibu yang diberi pelatihan-pelatihan sebelum ada nama *Tanocraft*.

Sekolah *entrepreuner* diinisiasi bersama dengan NGO (*Non-Governmental Organization*) *Hivos* yang berasal dari

Belanda. Program ini disinergikan dengan program dari NGO lain yaitu *Migrant Care* yang memiliki program khusus untuk para purna migran. Jadi kolaborasi antara dua NGO ini menghasilkan program sekolah *entrepreneur* pertama di Tanoker Ledokombo yang berproses selama 8 bulan.<sup>86</sup>

“Campur, tidak sepenuhnya untuk mantan migran program sekolah *entrepreneur* ini, karena kita bekerja sama dengan Hivos yang sasaran program nya itu untuk umum, lalu disinergikan dengan program lama ya migran care itu, jadinya anggotanya ada yang mantan migran ada juga yang bukan, jadi pada tahun 2014 itu Tanoker punya dua *funding* atau donatur yang saling bersinergi untuk bekerja sama.”<sup>87</sup>

Sekolah *Entrepreneur* tidak hanya diperuntukkan untuk purna migran perempuan saja, namun untuk semua masyarakat Ledokombo yang berminat belajar bersama serta mengembangkan potensi diri untuk kemandirian di masa yang akan datang.

“materinya yang dipelajari itu tentang bagaimana berwirausaha, asah skill keterampilan, apa yang bisa dikerjakan ya dikerjakan, bagaimana berorganisasi yang baik. Terus setelah itu kita juga kasih materi tentang manajemen keuangan, pengelolaannya, strategi marketingnya, dan *gender perspektif*.”<sup>88</sup>

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa ada beberapa materi yang disampaikan oleh pendamping. Pada saat pelatihan, yang memberikan materi bukan hanya pendamping

<sup>86</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 15 April 2023

<sup>87</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

<sup>88</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

namun juga mengundang narasumber-narasumber profesional yang sesuai dibidangnya.

“iya saya ikut sekolah *enterpreuner* dulu, materinya banyak, tentang kerajinan dan gender.”<sup>89</sup>

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwasanya materi-materi yang di sekolah *enterpreuner* bervariasi mulai dari pelatihan membuat kerajinan sampai pelatihan peningkatan kapasitas perempuan.

#### b) BPJS Ketenagakerjaan

Program BPJS Ketenagakerjaan merupakan suatu program asuransi kesehatan yang diberikan dari negara untuk para pegawai di Indonesia. Tak terkecuali, para masyarakat dampingan *Tanocraft* juga mendapatkan akses untuk mengikuti asuransi ini. program BPJS ini dapat mengcover anggota dampingan *Tanocraft* bila terjadi kecelakaan pada saat bekerja. Program ini mengcover meliputi asuransi kecelakaan kerja, asuransi kematian, dan tunjangan hari tua/pensiun.<sup>90</sup>

“selain program pelatihan, kita juga mementingkan aspek kesehatan bagi para dampingan, jadi ya kita daftarkan bpjs ketenagakerjaan itu, ada juga nabung emas dipegadaian sebagai investasi jangka panjang.”<sup>91</sup>

Bapak Supo berpendapat bahwa asuransi ini sangat penting untuk para masyarakat. Mengingat pemerintah telah

<sup>89</sup> Juwana, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 04 Mei 2023

<sup>90</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 15 April 2023

<sup>91</sup> Suporahardjo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 14 April 2023

memberikan akses kesehatan yang bagus, maka harus dimanfaatkan dengan baik. Pendamping atau staff *Tanocraft* lah yang membantu mengurus mulai dari pendaftaran hingga penyetoran iuran setiap bulan kepada pihak BPJS Ketenagakerjaan. Untuk biaya setoran setiap bulan diambil dari uang kas hasil jualan produk-produk dalam setiap bulannya.

“pernah ada yang mengalami kecelakaan kerja pada saat bekerja itu contohnya Bu Kiblati, beliau salah satu anggota Edelwais, mengalami pendarahan saat melakukan proses menjait, setelah diperiksa ternyata pendarahan gara-gara kelelahan bekerja sehingga dia berhak mengklaim untuk mendapatkan layanan BPJS Ketenagakerjaan selama sakit dan dirawat di rumah sakit. Seluruh perawatan dan tindakan medis dicover oleh rumah sakit kecuali obat-obatan tertentu.”<sup>92</sup>

Keterangan diatas menjelaskan bahwasanya pentingnya

asuransi kesehatan seperti BPJS Ketenagakerjaan sangat berguna bagi masyarakat.

“pernah dirawat pakai bpjs dulu”

Dari hasil wawancara dengan Ibu Kiblati diatas dapat disimpulkan bahwasanya beliau pernah menggunakan fasilitas BPJS yang dikawal oleh *Tanocraft*.

#### c) Program Lancar Produksi

Program lancar produksi adalah suatu program yang bertujuan agar anggota dampingan *Tanocraft* memiliki

<sup>92</sup> Suporahardjo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 14 April 2023



peralatan produksi yang memadai, sehingga dapat mempermudah proses produksi yang akan memacu peningkatan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Program ini memberikan semacam dana pinjaman untuk para anggota dampingan *Tanocraft* untuk memiliki alat-alat produksi misal mesin jahit, kompor untuk kuliner dan barang lain yang dibutuhkan untuk proses produksi.

“dana yang dialokasikan itu awalnya 10 juta perkelompok, dana ini harus dikelola secara berkesinambungan agar semua anggota dampingan bisa merasakan manfaatnya. Anggota kelompok harus bergiliran dalam memanfaatkan program ini, pembelian barang juga tidak dipungut uang muka atau jaminan, cukup mereka terdaftar sebagai anggota aktif *Tanocraft* saja. Angsuran akan dipotong dari hasil penjualan produk yang disetor ke *Tanocraft* itu.”<sup>93</sup>

Pernyataan di atas menyatakan bahwa program lancar

produksi adalah program pengadaan alat-alat yang dibutuhkan untuk kepentingan produksi, setiap anggota memiliki kesempatan untuk memanfaatkan dana pinjaman tersebut secara bergiliran. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki alat dan bahan sendiri yang akan berguna jika ada *orderan* diluar *Tanocraft*.

---

<sup>93</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

#### d) Peningkatan Kapasitas



Gambar 6: Ikut serta dalam forum pemberdayaan perempuan di Lippo Plaza Jember (Sumber: Arsip *Tanocraft* Ledokombo)

Program peningkatan kapasitas adalah suatu program yang mengikutsertakan seluruh anggota dampingan untuk terus mengembangkan potensi yang ada baik di Ledokombo maupun di luar Ledokombo.

Setiap anggota dampingan *Tanocraft* berhak mendapatkan peningkatan kapasitas baik wawasan, keterampilan keluarga, keterampilan sosial, dan meningkatkan usaha. Program ini diikuti secara bergiliran antar kelompok. Salah satu kegiatan peningkatan kapasitas yang pernah diikuti yaitu peningkatan kapasitas keterampilan usaha di Jogjakarta.<sup>94</sup>

“contohnya itu waktu ada pelatihan di Batik Jogja, kita ngirim Bu Hamidah dan Bu Karimah belajar tektik jumpitan di Balai Besar Batik Yogyakarta. Ini kerja sama dengan Disperindag Jember (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jember)”<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 15 April 2023

<sup>95</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

Menurut pendapat bapak topo, ibu-ibu yang dipilih untuk mengikuti ini adalah ibu-ibu yang berfokus pada sector kerajinan. Hal ini tentu menjadi ilmu baru bagi ibu-ibu, karena sebelumnya mereka belum pernah mengikuti pelatihan untuk teknik jumpitan membatik ini.

“ada juga pelatihan teknik border di lembaga kursus Jember, program ini kerjasama dengan KICI (Komunitas Ibu Cerdas Indonesia), pada pelatihan ini semua kelompok diikuti sertakan karna memang butuh audiens yang banyak, ada juga pelatihan pengembangan penjualan usaha dari Bukalapak oleh Imron Pribad.”<sup>96</sup>

Selain dari contoh pelatihan-pelatihan diluar *Tanocraft* yang mengikutsertakan anggota dampingan *Tanocraft* diatas, masih banyak pelatihan-pelatihan lain yang tidak disebutkan satu persatu.

“ya saya pernah ikut, saya ikut yang teknik border itu di Jember dulu. Jadinya saya jadi tahu tentang bagaimana proses border pada kain. Saya fokusnya jahit tangan, jadi sebelumnya kalau ada yang mau ngebordir kain harus ke kantor *Tanocraft* dulu, tapi sekarang sudah ada mesin sendiri dengan cara nyicil ke *Tanocraft*.”<sup>97</sup>

Ibu Hamidah menjelaskan bahwa dampak dari pelatihan-pelatihan yang didapat selama menjadi anggota *Tanocraft* itu nyata hasilnya dan beliau pun dapat menerapkannya dalam usaha dan kehidupan sehari-hari.

<sup>96</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

<sup>97</sup> Hamidah, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 08 Mei 2023

## 5) Tahap Evaluasi



Gambar 7: Proses evaluasi bersama dengan masyarakat (Sumber: Arsip *Tanocraft* Ledokombo)

Tahap evaluasi merupakan tahapan pengawasan yang dilakukan dalam pemberdayaan baik oleh pemberdaya maupun oleh masyarakat yang tergabung dalam proses berjalannya suatu program pemberdayaan. Pada tahap ini, *Tanocraft* selalu mengevaluasi program-program pemberdayaan masyarakat pada akhir masa program.

“evaluasi itu biasae dilakukan pada masa akhir program. Misal programnya 8 bulan ya setelah 8 bulan itu, artinya setelah program selesai. Kalau jangka panjang misal yang 3 tahun itu ya ada biasanya dipertengan program atau akhir itu juga ada evaluasi. Kalau program saya yang *small grand* itu memang biasanya langsung evaluasi diakhir.”<sup>98</sup>

Pendapat tersebut menerangkan bahwa proses evaluasi dapat dilakukan setelah program berakhir atau pada saat program masih berjalan tergantung dengan jangka waktu program. Jika program jangka panjang maka proses evaluasi

<sup>98</sup> Suporahardjo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 14 April 2023

dilakukan beberapa kali, namun jika program jangka pendek maka hanya di lakukan proses evaluasi sekali yaitu setelah masa program habis.

“proses evaluasi itu ada beberapa macam, ada untuk lembaga yang bekerja sama, ada yang untuk intern lembaga dan ada untuk anggota dampingan. Nah kalau untuk anggota dampingan itu dulu sebelum covid kita biasanya lakukan setiap bulan, kita tanya apa kendalanya dan semacamnya untuk menjaga komunikasi antar kelompok.”<sup>99</sup>

Penjelasan dari bapak sutopo diatas menerangkan bahwa untuk proses evaluasi pada setiap kelompok dilakukan setidaknya sebulan satu kali untuk memantau jalannya program dengan baik.

#### 6) Terminasi

Tahapan pemberdayaan yang terakhir yaitu tahap terminasi, artinya tahap melepas proses pendampingan masyarakat secara formal karena telah dianggap bisa mandiri dan mampu untuk mengembangkan potensi sendiri. *Tanocraft* belum melakukan tahap ini secara langsung, namun sudah kelihatan ada beberapa kelompok yang mulai mandiri dan dapat memenuhi order dari pihak luar.

“kalau yang mulai survive itu kelompok Edelwais, mereka backgroundnya memang kebanyakan penjahit. Tapi sebelum bergabung dengan *Tanocraft* mereka hanya kerja sendiri-sendiri, sekarang sistem kerjanya sudah organisasi jadi bisa menerima order yang besar, kalau musim sekolah banyak orderan seragam, itu berani mereka ambil karena

<sup>99</sup> Sutopo, diwawancara oleh Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

sudah banyak anggota. Alhamdulillah berarti mereka sudah membangun dari segi kita dan sudah mampu berdaya, kalau dari segi *Tanocraft* yang nanti akan ditinggalkan hehe, ya itu udah resiko memang, resiko mendorong orang maju, kita kan hanya jembatan saja.”<sup>100</sup>

Bapak Topo menjelaskan bahwasanya contoh kelompok yang telah mampu untuk mandiri adalah kelompok Edelwais, untuk kelompok lain belum dan masih bergantung pada orderan dari *Tanocraft*.

### c. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan

#### 1) Bina Manusia

Manusia adalah unsur yang sangat penting dalam proses pemberdayaan, karena manusia merupakan aktor utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. *Tanocraft* melakukan bina manusia melalui berbagai pelatihan peningkatan kapasitas,

pelatihan mengenai kesetaraan gender, pendampingan dan penguatan komunitas.<sup>101</sup>

“ya *Tanocraft* menguatkan masyarakat dari pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), terus dibekali dengan pendampingan membuat kerajinan agar bisa membuka usaha dan mendapat penghasilan dari proses ini, terus juga pelatihan gender dll.”<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara diatas, Bapak Supo menjelaskan bahwasanya *Tanocraft* dalam bina manusia melakukan berbagai bentuk kegiatan seperti pelatihan, pendampingan kewirausahaan

<sup>100</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

<sup>101</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 15 April 2023

<sup>102</sup> Suporahardjo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 14 April 2023

agar mampu menemukan potensi dan mengembangkan potensi tersebut untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

“untuk materi-materi pelatihan dulu awalnya kan dikemas jadi program *sekolah enterpreuner* itu ya mbak, nah itu materinya kaya kewirausahaan, skill keterampilan, terus nyoba nah habis gitu udah bisa dilanjut lagi ke materi organisasi bagaimana mengorganisir pengorganisasian, terus caranya kelola uang kelompok, marketing juga.”<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Topo, dapat disimpulkan bahwasanya bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh *Tanocraft* yaitu bina manusia melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia.

## 2) Bina Usaha

*Tanocraft* didirikan dalam rangka memajukan perekonomian purna migran perempuan di Kecamatan Ledokombo melalui pendampingan kewirausahaan kerajinan dan kuliner. Pemberdayaan dalam bentuk bina usaha dimanfaatkan sebagai peluang jangka panjang bagi masyarakat Ledokombo. Pengembangan usaha dilakukan secara berkelompok yang mempermudah dalam pengetahuan teknis dalam pengembangan usaha.<sup>104</sup>

“kita bergerak untuk membuat kerajinan awalnya, tapi sekarang udah berkembang bikin kaos sulam perca, kaos

<sup>103</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

<sup>104</sup> Observasi di *Tanocraft* Ledokombo, 07 Mei 2023

sablon, tas, dompet dan produk-produk kuliner juga sudah banyak inovasinya, itu semua kita ambil dari kearifan lokal setempat, jadi memaksimalkan potensi lokal dengan kualitas internasional, insya Allah.”<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya *Tanocraft* selalu mengembangkan dan berinovasi untuk mengembangkan produk-produk yang akan dipasarkan.

“masyarakat usaha kita juga usaha, masyarakat yang ngebuat produk kita carikan pasarnya, karena kelompok-kelompok itu kan nggak bisa langsung up dan mandiri, di dunia ekonomi itu kalau nggak ada pasar ya tidak ada permintaan, maka harus ada yang menciptakan pasar. Yang cari pasar, harus orang yang berpengalaman, pengalaman manajerial.”<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya *Tanocraft* merupakan jembatan masyarakat dalam memasarkan produk-produk yang telah diproduksi untuk pengembangan usaha.

*Tanocraft* membangun jejaring dengan berbagai pihak seperti lembaga pemerintahan maupun pihak swasta guna memperluas jangkauan pemasaran produk-produk *Tanocraft*.<sup>107</sup>

“*orderan* itu nanti disetor ke *Tanocraft*, terus kita dapat pelunasan dari *Tanocraft* juga.”<sup>108</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya *Tanocraft* bertindak sebagai jembatan masyarakat untuk memasarkan dan menjual produk-produk hasil kelompok dampingan.

<sup>105</sup> Farha Ciciek, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 18 April 2023

<sup>106</sup> Suporahardjo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 14 April 2023

<sup>107</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 07 Mei 2023

<sup>108</sup> Juwana, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 04 Mei 2023



### 3) Bina Lingkungan

Selaras dengan Bina Usaha tentu hal ini juga berdampak pada lingkungan sekitar *Tanocraft*. *Tanocraft* juga melakukan bina lingkungan melalui sosialisasi program pemberdayaan guna mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam program pemberdayaan terutama pada purna migran perempuan. *Tanocraft* juga menggandeng pihak pemerintah setempat dalam melaksanakan bina lingkungan.<sup>109</sup>

Keadaan masyarakat purna migran perempuan di Ledokombo yang cenderung memiliki pengetahuan rendah karena faktor pendidikan yang kurang sehingga sulit berkembang. Dalam hal ini *Tanocraft* hadir sebagai agent perubahan bagi masyarakat Ledokombo terutama purna migran.<sup>110</sup>

“dulu ledokombo itu sangat memprihatikan, banyak anak-anak yang ditinggal orangtua ke luar negeri, kita percaya bisa melakukan perubahan disini, yang awalnya berawal dari anak-anak *agent of social change* sampe akhirnya kita bisa bikin usaha-usaha kaya kampung belajar dan *Tanocraft* itu, dampaknya lumayan besar untuk lingkungan Ledokombo, dulu nggak ada yang tau ledokombo itu dimana, tapi sekarang dari anak-anak kita bisa dikenal sampai ke mancanegara.”<sup>111</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya *Tanocraft* telah melakukan perbaikan lingkungan sehingga Ledokombo bisa dikenal hingga ke ranah internasional.

<sup>109</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 07 Mei 2023

<sup>110</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 07 Mei 2023

<sup>111</sup> Farha Ciciek, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 18 April 2023

“Alhamdulillah sejak ada *Tanocraft*, Ledokombo sering kedatangan tamu, kadang juga ada bule dari luar yang kesini, semua senang Ledokombo bisa dikenal, kegiatan di Tanoker mampu mengundang orang banyak.”<sup>112</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberdayaan *Tanocraft* telah melakukan bina lingkungan dengan baik, sehingga terjadi perubahan sosial yang mampu memperkenalkan Ledokombo ke kancah internasional.

#### 4) Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh *Tanocraft*. *Tanocraft* merupakan suatu wadah atau lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat dalam upaya pembangunan desa. Bina Kelembagaan dilakukan oleh *Tanocraft*

dengan cara menjalin kerjasama dengan *stakeholder* dan pihak pemerintah setempat baik tingkat desa, kecamatan, dan kabupaten. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mendukung bentuk-bentuk pemberdayaan yang lain seperti bina manusia, bina usaha dan lingkungan.<sup>113</sup>

“kita juga menggandeng pemerintah, ngejalan kerja sama dan mereka mendukung kita juga. Pemerintah antusias dalam mendukung berbagai kegiatan kita.”<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya *Tanocraft* memiliki hubungan baik dengan *stakeholder* dan pihak

<sup>112</sup> Roni Ps, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 07 Mei 2023

<sup>113</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 08 Mei 2023

<sup>114</sup> Suporahardjo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 14 April 2023

pemerintah setempat dalam proses pemberdayaan masyarakat purna migran perempuan.

d. Tujuan Pemberdayaan

1) Perbaiki kelembagaan

Salah satu tujuan dari suatu program pemberdayaan adalah perbaikan kelembagaan. *Tanocraft* telah melakukan perbaikan kelembagaan melalui jaringan pengembangan kewirausahaan dengan berbagai lembaga. Jaringan ini berguna untuk mengembangkan pemasaran produk-produk *Tanocraft*. *Tanocraft* juga membangun jejaring dan berhubungan baik dengan pihak-pihak *stakeholder* dan pemerintah setempat dalam proses perbaikan kelembagaan.<sup>115</sup>

“kita ya ada jaringan dari berbagai pihak, itu ya berguna selain pemasaran juga kita nggak bisa jalan sendiri kalau di dunia usaha itu. Kita selalu berusaha untuk mencari jaringan baru gunanya ya itu untuk pemasaran dan perluasan jangkauan. Kita juga butuh dukungan dari luar, dari pihak pemerintah juga karena itu salah satu jalur sukses suatu usaha apalagi yang bersifat pemberdayaan ya.”<sup>116</sup>

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwasanya *Tanocraft* telah melakukan perbaikan kelembagaan dengan cara perluasan jangkauan pemasaran dan membangun jejaring untuk pemasaran produk-produk *Tanocraft*.

“membangun jaringan untuk suatu kemajuan komunitas itu sangat penting ya mbak, karena kita juga banyak campur

<sup>115</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 08 Mei 2023

<sup>116</sup> Suporahardjo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 14 April 2023

tangan dari relawan-relawan dalam membangun *Tanocraft* ini, jadi kita enggak kerja sendirian.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam penyelenggaraan proses pemberdayaan ekonomi di *Tanocraft* banyak campur tangan relawan dari berbagai pihak yang membantu, *Tanocraft* melakukan proses pemberdayaan dengan menggandeng pihak-pihak terkait dan relawan yang siap membantu.

## 2) Perbaiki Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah perbaikan kondisi masyarakat dari kondisi sebelumnya. Dalam proses pemberdayaan purna migran, *Tanocraft* telah melakukan perbaikan bagi masyarakat Ledokombo terutama masyarakat purna migran perempuan. *Tanocraft* tidak hanya memberikan bantuan secara finansial, akan tetapi membantu untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yang berkelanjutan.<sup>117</sup>

“materi-materi yang diberikan baik dari yang masih zaman pelatihan-pelatihan aja sampai sekarang ya itu akan tetep berguna untuk kehidupan masyarakat mbak, misal udah nggak kkita dampingi masyarakat akan tetap bisa produksi dan menggunakan ilmunya, makanya sekarang ini kita fokuskan untuk belajar marketing dulu dan cari pasar sendiri, bukan untuk melepaskan diri dari *Tanocraft* tapi jika masyarakat sudah mampu mengelola pasarnya sendiri berarti kita juga berhasil dalam melakukan pemberdayaan itu sendiri.”

<sup>117</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 08 Mei 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya *Tanocraft* telah melakukan perbaikan masyarakat terutama purna migran perempuan yang memutuskan untuk tidak kembali lagi ke luar negeri. *Tanocraft* menstimulasi masyarakat agar mampu berdaya dan mandiri untuk mencapai kesejahteraan.

“ya di *Tanocraft* diajarinnya banyak, saya ada dikelompok kuliner, sering ikut pelatihan dan diikutkan pelatihan diluar, selain itu kadang juga ada materi organisasi, gender dan lain-lain itu biasanya kita juga diajak.”<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara Ibu Latifah kelompok dampingan dapat disimpulkan bahwasanya kelompok dampingan mendapatkan banyak sekali materi mengenai pemberdayaan, bukan hanya pemberdayaan ekonomi namun juga pemberdayaan sosial, budaya dan politik.

### 3) Perbaikan Usaha dan Lingkungan

Melalui program pemberdayaan ekonomi *Tanocraft* memanfaatkan bahan lokal untuk mendapat nilai jual yang lebih tinggi, tentu ini menjadi perbaikan berbagai sistem bagi masyarakat, perbaikan usaha berdampak juga untuk perbaikan lingkungan. Usaha yang maju tentu akan membuat perekonomian masyarakat meningkat, hal ini akan berdampak bagi lingkungan dan kehidupan sosial.

Melalui perbaikan usaha *Tanocraft* telah memperbaiki sistem pendidikan anak-anak purna migran, hasil dari penjualan

<sup>118</sup> Siti Latifah, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, 10 Mei 2023

produk baik kerajinan maupun kuliner sebagian besar harus didedikasikan untuk program sekolah anak. *Tanocraft* memiliki keyakinan jika pendidikan akan mampu merubah keadaan didalam keluarga terutama bagi purna migran perempuan.<sup>119</sup>

“contohnya, ibu juana. Dia memiliki anak yang sekolah di Nuris lalu lanjut ke UB pada tahun 2019, mungkin sekarang udah mau lulus kayaknya ya, terus adeknya itu masih SD. Yang kakaknya ini tuh suaminya gamau tanggung jawab karna bukan anak kandungnya, jadi bu juana ngebiayai anaknya dari kerja ditanoker sama hasil dari penjualan produk di *Tanocraft*, pas masuk UB anaknya dapet beasiswa juga jadi sedikit terbantu, hal ini kan jadi kebanggaan tersendiri bagi kita bisa menemani proses bu juana. Bu juana juga mantan migran, hampir kembali lagi karena mau nyekolahkan anaknya, jadi dulu kita kasih pengertian, tapi kan pengertian aja enggak cukup, jadi kita juga rekrut beliau untuk jadi juru masak di Tanoker sambil berjalan juga tetep ngerjain orderan dari *Tanocraft*.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya

pencapaian dari *Tanocraft* sebagai agent pemberdayaan masyarakat

mampu mendampingi masyarakat dengan segala permasalahan

yang terjadi, terutama memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat.

Keadaan ekonomi yang membaik turut membantu perbaikan kondisi didalam keluarga purna migran perempuan yang tergabung dalam kelompok dampingan *Tanocraft*. Salah satunya adalah memperbaiki sistem pendidikan didalam keluarga, ekonomi yang baik mampu mengantarkan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan hingga ke perguruan Tinggi, salah satunya adalah kisah dari Ibu Juana yang mampu menyekolahkan anaknya hingga ke

<sup>119</sup> Observasi di Tanocraft Ledokombo, 10 Mei 2023

tingkat Universitas dari hasil penjualan produk kerajinan di *Tanocraft*.<sup>120</sup>

“iya, anak saya sekarang kuliah di UB di Fakultas Ilmu Administrasi, dapat beasiswa bidikmisi, biayanya dapat dari Tanoker, saya kerja di Tanoker sebagai tukang masak dan bikin boneka-boneka dari kain flannel, terus sulam perca juga kemudian disetor ke *Tanocraft*. Hasil dari itu saya gunakan untuk biaya sekolah anak saya.”<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya dampak dari penjualan kerajinan mampu mengantarkan keluarga Ibu Juana untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya sampai tingkat universitas, hal ini tentu akan membuat perubahan didalam keluarga Ibu Juana.

#### 4) Membangun Eksistensi Perempuan

Selain meningkatkan perekonomian masyarakat, *Tanocraft* juga turut membangun eksistensi perempuan di dalam berbagai sector, menumbuhkan kesetaraan gender di dalam keluarga, lingkungan dan kehidupan sosial. *Tanocraft* juga menstimulasi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia politik, mampu mengutarakan pendapat dan memahami hak dan kewajiban.

“politiknya kita stimulasi untuk berani *public speaking* gitu. Biar ibu-ibu berani menyampaikan pendapat didepan public, kita ajari bagaimana menyampaikan ide, gagasan, pendapat di forum public.”<sup>122</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *Tanocraft* mampu menstimulasi masyarakat untuk meningkatkan

<sup>120</sup> Observasi, di Tanoker Ledokombo, 10 Mei 2023

<sup>121</sup> Juwana, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 04 Mei 2023

<sup>122</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

kemampuan di dalam dunia politik, menumbuhkan kesadaran tentang kesetaraan gender dan meningkatkan eksistensi perempuan dalam berbagai sector.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Ibu Ciciek bahwa :

“pengakuan dapat diwujudkan dalam keseharian bahwa perempuan itu adalah manusia, yang salah satunya memiliki hak istirahat, selama ini kan apa-apa selalu ibu, bapak hanya bertugas untuk cari nafkah dan jarang membantu urusan rumah tangga, jadi ibu tidak memiliki waktu istirahat, karena mereka harus mengerjakan peran kompleks, kultur jadi tuntutan struktur didalam politik juga seperti itu, ini akan jadi PR panjang untuk *Tanocraft*.”<sup>123</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya perempuan dan laki-laki masih belum sepenuhnya sadar akan pentingnya kesetaraan gender, maka dari itu hal ini akan menjadi tanggung jawab besar bagi *Tanocraft* untuk terus melakukan penyadaran kepada masyarakat Ledokombo agar tercipta lingkungan yang aman, damai dan sejahtera.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Oleh *Tanocraft* Ledokombo

### a. Faktor Pendukung Pemberdayaan

Dalam proses pemberdayaan masyarakat Ledokombo, tentu ada faktor-faktor pendorong yang turut mendukung untuk memperkuat *Tanocraft* dalam melakukan pemberdayaan perempuan. Terdapat dua jenis faktor yang mendorong berkembangnya *Tanocraft* yakni faktor

<sup>123</sup> Farha Ciciek, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 18 April 2023



internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor pendukung dari dalam lembaga *Tanocraft* dan Tanoker. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor pendukung dari luar lembaga *Tanocraft* dan Tanoker.

Berikut beberapa faktor pendukung berkembangnya proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh *Tanocraft* Ledokombo yang diperoleh melalui proses wawancara dengan Bapak Sutopo selaku Manajer *Tanocraft*:

#### 1) Kesadaran Bersama

Dilihat dari sejarah terbentuknya *Tanocraft* Ledokombo, *Tanocraft* terbentuk atas kesadaran bersama bahwa perlu perjuangan untuk meningkatkan kualitas diri melalui proses belajar. Sebelum *Tanocraft* terbentuk, Tanoker hanya memfasilitasi masyarakat untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tanpa ada lembaga

yang menaungi untuk menampung dan memasarkan produk-produk yang telah dihasilkan.<sup>124</sup>

Kemudian Tanoker menggandeng lembaga mitra Hivos untuk membangun sebuah wadah bagi masyarakat agar hasil dari pelatihan-pelatihan dan potensi masyarakat dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang berkelanjutan.

“ketika ibu-ibu sudah bisa produksi, maka perlu cari pasar. Karena mereka masih tanpa pasar, mereka ngga akan memproduksi. Jadi *Tanocraft* jadi untuk menjembatani pasar. Jadi tugas *Tanocraft* itu untuk menemukan pasar, agar

<sup>124</sup> Observasi, di Tanoker Ledokombo, 12 Mei 2023

ekonomi tadi bisa berjalan. Karena rantai pasar kan ada pembeli, penjual dan produsen.”<sup>125</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dampingan *Tanocraft* belum memiliki pangsa pasar untuk memasarkan produk-produk yang telah dihasilkan, maka salah satu tugas *Tanocraft* yaitu untuk menjembatani masyarakat dalam memasarkan hasil produknya.

Selain itu, *Tanocraft* juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk belajar berorganisasi, berlembaga dan meningkatkan kapasitas melalui komunitas. *Tanocraft* menjadi ruang kreatif bersama masyarakat Ledokombo terutama untuk para purna migran perempuan.

## 2) Kepercayaan Masyarakat terhadap *Tanocraft*

Sebelum ada Tanoker, Ledokombo dikenal sebagai desa yang marjinal, banyak sekali masyarakat yang ke luar daerah untuk mencari penghasilan karena sangat terbatasnya lapangan pekerjaan serta tingkat pendidikan yang minim. Kemudian Tanoker hadir dan memberikan warna baru bagi masyarakat Ledokombo.

Setelah melalui proses yang panjang, berawal dari mengundang masyarakat untuk mendapat pelatihan-pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya kemudian terbentuklah *Tanocraft* dengan dorongan masyarakat yang masih terus ingin

<sup>125</sup> Sutopo, diwawancara Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

belajar dan memanfaatkan potensi meskipun program telah berakhir.<sup>126</sup>

“kita ajak semua yang pernah ikut pelatihan-pelatihan itu untuk bergabung awal-awal dulu waktu ada program pelatihan itu banyak, ada seratusan orang lebih. Nah setelah tau ini duitnya gak sebesar waktu pelatihan, akhirnya tinggal 60, besoknya 40, besoknya tinggal 20. Nah 20 orang ini yang kemudian solid, yang bener-bener mau belajar, itu yang bikin kita juga semangat sebagai pendamping.”

Pernyataan di atas menyatakan bahwa terdapat dua puluh orang yang bertahan untuk terus melanjutkan proses belajar bersama *Tanocraft*. Kemudian, selang beberapa lama setelah terlihat hasil banyak masyarakat yang ingin bergabung dan saat ini *Tanocraft* telah memiliki tujuh kelompok dampingan yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Ledokombo.

### 3) Dukungan Pihak Luar

Sejak berdirinya Tanoker telah banyak dukungan dari pihak luar, begitu pula saat *Tanocraft* terbentuk. Berbagai macam bentuk dukungan yang diberikan mulai dari pendampingan, mengundang *Tanocraft* di berbagai macam kegiatan seperti diundang untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kerja oleh Desprindag, diundang untuk mengikuti pameran dalam event-event pariwisata oleh Dinas Pariwisata, kunjungan dari perguruan tinggi.

“kalo dukungan pihak luar, Alhamdulillah sangat mendukung dengan adanya proses pemberdayaan ini ya. Selain dukungan dari pihak funding, kita juga dapat dukungan dari pemerintah setempat, kaya dispar,

<sup>126</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 12 Mei 2023

disperindag, dan dulu juga sering mahasiswa datang kesini melakukan penelitian dan juga gak jarang bikin acara pelatihan. Kemarin yang terakhir itu pelatihan macramé.”

Kontribusi dari pihak luar juga menjadi faktor pendorong *Tanocraft* untuk terus berkembang dalam memberdayakan masyarakat Ledokombo. Bentuk kontribusi pihak luar ini sangat membantu *Tanocraft* sebagai pendamping masyarakat untuk mencapai tujuan yakni memberdayakan perempuan di Ledokombo.

#### b. Faktor Penghambat Pemberdayaan

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga menjadi salah satu aspek dalam proses pemberdayaan. Faktor penghambat adalah aspek yang menjadi kelemahan atau membuat *Tanocraft* memiliki batas dalam proses pemberdayaan perempuan di Ledokombo. Faktor-faktor penghambat ini tentu masih menjadi permasalahan bagi pendamping dalam mendampingi masyarakat Ledokombo. Berikut beberapa faktor penghambat dalam proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh *Tanocraft* berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Suporaharjo selaku Pembina *Tanocraft*.

##### 1) Kurangnya Kesadaran Berbagi dan Berempati

Masyarakat Ledokombo terdiri mayoritas suku Madura yang terkenal dengan watak keras. Masyarakat Ledokombo memiliki tingkat egoisme yang lumayan tinggi, hal ini digambarkan oleh culture yang sangat resistance dengan keluarga atau dengan orang lain. Konflik di masyarakat lumayan tinggi.

Sosial culture yang kurang baik serta empati dan tenggang rasa yang sangat kurang.

“mungkin karna tingkat pendidikan juga rendah ya, di membikin masyarakat itu banyak konflik, like dan dislike antar masyarakat itu sangat tinggi. Kalau sekitar Tanoker sini ya tidak terlalu kelihatan, tapi coba kita lihat di dusun Petung, Krajan dll itu sangat kentara sekali. Dulu ada satu kelompok yang beranggotakan 10 orang, hilang satu persatu karena faktor ketidaksukaan satu samalain. Ada juga kelompok yang sering gonta ganti orang, tidak ada yang mapan. Kalau keberdayaan sendiri sih ya berdaya kalau dilihat dari kelompok, katakanlah berdaya, ya satu kelompok itu bisa ada satu atau orang. Jadi belum semuanya.”<sup>127</sup>

Pernyataan diatas menegaskan bahwa faktor penghambat proses pemberdayaan yang paling sering terjadi di *Tanocraft* adalah faktor internal dari masyarakat yang kurang berempati terhadap sesama. Keterbatasan background pendidikan juga menjadi faktor anggota dampingan dalam menghadapi permasalahan didalam kelompok.

## 2) Pembagian Order

Faktor penghambat yang selanjutnya adalah tentang pembagian orderan produk yang masuk ke *Tanocraft*. Pada umumnya, jika ada orderan produk maka akan dibagi rata kepada setiap kelompok dampingan, namun hal ini juga menjadi salah satu permasalahan yang belum terselesaikan karena berkaitan dengan kondisi masyarakat yang belum mau sepenuhnya untuk terbuka

<sup>127</sup> Sutopo, diwawancarai oleh Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

tentang apa yang dirasakan sehingga hal ini kemudian menjadi permasalahan yang cukup serius.

“pembagian orderan, misal *Tanocraft* dapat 100 orderan produk, jika ada 4 kelompok yang siap maka seharusnya perkelompok dapat 25an kan Mbak, nah tapi kadang ada anggota yang punya mitra atau temen diluar anggota *Tanocraft* itu dia minta jatah juga, sebenarnya kalau seperti itu nggak boleh, walaupun misalkan dia punya mitra ya harusnya jatahnya yang dikerjakan oleh mitra itu. Tapi kalau kelompok kemarin itu minta ke kelompok lain agar si mitra tadi dapat bagian, nah mereka selalu bilang “iya” tapi secara hati kecil mereka nggak terima, itu yang jadi masalah. Itu komunikasi juga, keberdayaan komunikasi. Kalau mau bilang nggak dari awal atau menunjukkan ketidakrelaannya diawal kan kelar masalahnya”<sup>128</sup>

Pernyataan diatas menerangkan bahwa, kurangnya komunikasi juga menyebabkan permasalahan antar kelompok dampingan yang berdampak pada bagian orderan produk. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang perlu dibahas dan mencari solusi bersama.

### 3) Keinginan Untuk Kembali Ke Luar Negeri

Faktor penghambat yang selanjutnya adalah masih adanya anggota dampingan *Tanocraft* yang memiliki keinginan untuk kembali ke luar negeri. Ada beberapa alasan yang mendorong mereka untuk berkeinginan kembali merantau dan mencari nafkah ke luar negeri, terutama faktor ekonomi.<sup>129</sup>

Menjadi anggota *Tanocraft* dan memproduksi produk-produk kerajinan atau kuliner tentu penghasilannya tidak sebesar

<sup>128</sup> Sutopo, diwawancara Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

<sup>129</sup> Observasi di Tanoker Ledokombo, 12 Mei 2023

ketika bekerja ke luar negeri. Selain itu, ada faktor lain yang mendorong para dampingan *Tanocraft* untuk kembali bekerja luar negeri sebagaimana yang di jelaskan narasumber sebagai berikut:

“terkadang permasalahannya itu bukan karna uang, ada satu kasus jadi yang bikin masalah itu si suami. Suami suka judi, akhirnya banyak hutang sana sini. Habis gitu, kalo nagih ya kerumahnya, nah dirumah ada istrinya, akhirnya si istri ini merasa malu ditagih orang terus, ya sudah akhirnya pergi ke luar negeri. Jadi keluar negeri bukan masalah ekonomi tapi masalah suami. Kadang juga ada istri kerja, suami pengangguran. Kadang suami banyak utang buat beli hal yang disukai seperti sound, burung, ya macem macem lah. Kalau saya liat itu lucu-lucu kadang.”<sup>130</sup>

Pernyataan diatas menegaskan bahwasanya faktor internal dari keluarga juga dapat menjadi dorongan perempuan-perempuan kembali ke luar negeri, karena hal tersebut dianggap sebagai solusi untuk lari dari masalah

### C. Pembahasan Temuan

Bab ini membahas tentang bab gagasan dari peneliti, keterkaitan antara kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan peneliti sebelumnya serta penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan<sup>131</sup>.

Pada bab ini, peneliti akan mengkomparasikan dan membahas tentang hasil penelitian menggunakan perspektif kajian teori mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas yang telah disajikan pada bab 2.

Berikut penjelasannya:

<sup>130</sup> Sutopo, diwawancara Aprilina Arifin, Jember 12 April 2023

<sup>131</sup> Zainal Abidin et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 97.

## 1. Proses Pemberdayaan Perempuan Mantan Pekerja Migran oleh *Tanocraft Ledokombo*.

### a. Prinsip Pemberdayaan

Di dalam kajian teori pada bab 2, dalam proses pemberdayaan masyarakat *Tanocraft* menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai agar mampu mensukseskan proses pemberdayaan yang dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan melalui hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwasanya terdapat kesesuaian antara teori pada bab 2 dengan fakta di lapangan. *Tanocraft* Ledokombo telah menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan sesuai dengan teori.

#### 1) Prinsip Kesetaraan

Kesetaraan merupakan prinsip utama dalam proses pemberdayaan masyarakat, kesetaraan dilakukan untuk membangun mekanisme berbagi pengetahuan dan pengalaman tanpa membeda-bedakan jenis kelamin sehingga mampu terwujud pembelajaran bersama.<sup>132</sup>

Dalam proses pemberdayaan, *Tanocraft* telah menerapkan prinsip kesetaraan di dalam semua program yang dilaksanakan. *Tanocraft* tidak hanya membekali masyarakat untuk memperbaiki kondisi ekonomi, *Tanocraft* juga membekali para perempuan untuk

<sup>132</sup> Najiyati et al, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International), 2005.



mampu berdaya dalam segala bidang seperti bidang sosial, budaya dan politik.

Pelatihan gender seringkali diadakan untuk menstimulasi masyarakat agar mampu mengetahui hak dan kewajiban perempuan baik di dalam keluarga maupun di lingkungan sosial. *Tanocraft* juga menstimulasi masyarakat terutama purna migran perempuan untuk turut berpartisipasi aktif di forum-forum public, menyampaikan gagasan, ide, pendapat di dalam forum politik.

## 2) Partisipasi

Partisipasi merupakan salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu melibatkan masyarakat dalam setiap proses pemberdayaan dari tahap awal hingga berakhirnya program pemberdayaan.<sup>133</sup>

Dalam pelaksanaan program, *Tanocraft* selalu melibatkan masyarakat lokal untuk membuat suatu program pemberdayaan. *Tanocraft* melibatkan masyarakat dari awal proses pendataan purna migran hingga proses evaluasi. Program-program yang dilaksanakan oleh *Tanocraft* itu dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi bersama dengan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menstimulasi kemandirian masyarakat dalam suatu program.

## 3) Kemandirian

<sup>133</sup> Najiyati, *Pemberdayaan Masyarakat*. 54-59

Dalam proses pemberdayaan, salah satu prinsip yang perlu ditekankan yaitu prinsip kemandirian. Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakat lokal sebelum menggunakan bantuan pihak luar.<sup>134</sup>

*Tanocraft* menerapkan prinsip kemandirian bagi masyarakat dampingan dengan mengutamakan potensi lokal sebagai modal dasar dalam proses pemberdayaan purna migran. *Tanocraft* juga menstimulasi masyarakat melalui pelatihan-pelatihan peningkatan kapasitas untuk membantu menyadarkan masyarakat untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan bersama-sama mencari solusi.

#### 4) Keberlanjutan

Prinsip yang selanjutnya yaitu prinsip keberlanjutan.

Prinsip keberlanjutan harus diterapkan dalam setiap program pemberdayaan masyarakat karena dengan berlanjutnya suatu program pemberdayaan diharapkan masyarakat mampu untuk mandiri menjalankan program meskipun sudah tanpa dampingan oleh pendamping atau lembaga terkait.<sup>135</sup>

Dalam setiap program yang diadakan oleh *Tanocraft*, prinsip keberlanjutan selalu diterapkan. Hal ini dilakukan agar masyarakat mampu melanjutkan program-program walaupun sudah tidak ada lembaga donor yang mendanai program.

<sup>134</sup> Najiyati, *Pemberdayaan Masyarakat*. 54-59

<sup>135</sup> Najiyati, *Pemberdayaan Masyarakat*. 2005

## b. Tahap – Tahap Pemberdayaan

Di dalam kajian teori pada bab 2, tahap persiapan adalah tahapan awal proses pemberdayaan masyarakat. Tahap persiapan terbagi menjadi dua yaitu persiapan pemberdaya atau *agent* pemberdayaan masyarakat dan persiapan lapangan lokasi pemberdayaan. Persiapan pemberdaya merupakan proses penyiapan tim pendamping dalam hal persepsi, visi dan pendekatan terlebih dahulu. Persiapan lapangan yaitu penyiapan lokasi melalui studi kelayakan lokasi pemberdayaan serta menjalin komunikasi dengan warga lokal sebagai pihak yang akan diberdayakan<sup>136</sup>.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara, dapat diketahui bahwasanya terdapat kesesuaian antara teori yang terdapat di bab 2 dengan fakta yang ada di lapangan.

### 1) Tahap Persiapan

*Tanocraft* Ledokombo melakukan dua bentuk persiapan pemberdayaan masyarakat. Persiapan pemberdaya atau *agent* pemberdayaan terlaksana ketika terjadi keresahan melihat kondisi masyarakat Ledokombo banyak menjadi pekerja migran dan tidak sedikit yang mengalami permasalahan di negara tempat bekerja. Berangkat dari keresahan itu, kemudian Tanoker menginisiasi untuk mengumpulkan para purna migran perempuan untuk kemudian diberikan pelatihan agar dapat

<sup>136</sup> Budhi Baihakki, “Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) di Perigi Baru”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 50-53.

menekan jumlah pengiriman TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang berasal dari Ledokombo, serta membuka lapangan pekerjaan baru bagi para ibu-ibu rumah tangga baik purna migran ataupun yang bukan purna migran.

Adapun persiapan lapangan dilakukan ketika keresahan tersebut didiskusikan dengan beberapa ahli dan pemangku kebijakan di Kecamatan Ledokombo. Tahap persiapan yang dilakukan oleh *Tanocraft* Ledokombo juga merefleksikan tentang prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu kesetaraan, partisipasi, kemandirian dan berkelanjutan. Pemilihan program-program yang mengusung tentang pengarusutamaan gender, melibatkan masyarakat dalam setiap proses pemberdayaan, dan menumbuhkan kemandirian pada masyarakat merupakan bentuk cerminan bahwa *Tanocraft* Ledokombo menyelaraskan program pemberdayaan dengan teori.

## 2) Tahap Pengkajian (*assessment*)

Tahap pengkajian adalah tahap identifikasi permasalahan atau kebutuhan komunitas dalam sebuah aspek tertentu. Dalam tahap ini, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam tahap identifikasi agar memperoleh permasalahan atau solusi yang bersifat kredibel.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara, peneliti menganggap bahwasanya *Tanocraft* Ledokombo selalu menjadikan tahap pengkajian sebagai landasan atau dasar dari semua program baik sebelum, ketika maupun setelah program itu berjalan. Setelah menyusun proposal yang berisi dengan permasalahan atau potensi yang ada di masyarakat dan disetujui oleh lembaga donor, maka *Tanocraft* Ledokombo akan mendiskusikannya dengan masyarakat untuk menentukan masalah atau kebutuhan secara representative. Hal ini selaras dengan teori tahapan pemberdayaan masyarakat.

### 3) Tahap Alternatif Program dan Formulasi Rencana Aksi

Berdasarkan teori pada bab 2, tahap alternatif program merupakan proses perencanaan sebuah program berdasarkan hasil kajian sebelumnya. Selanjutnya yaitu tahap formulasi rencana aksi yaitu menentukan tentang detail program yang akan dilakukan. Kedua tahap ini harus melibatkan masyarakat dalam prosesnya. Seorang pemberdaya bertugas untuk membantu masyarakat dalam menemukan solusi atas permasalahan serta menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui proses wawancara, peneliti menganggap bahwasanya

*Tanocraft* Ledokombo melakukan ke dua tahapan pemberdayaan tersebut bersama dengan masyarakat. *Tanocraft* Ledokombo mampu menyediakan forum-forum diskusi baik formal maupun non-formal bagi masyarakat yang tergabung dalam kelompok dampingan untuk menentukan tema pembahasan tentang perencanaan dan performulasian rencana aksi suatu program yang sesuai. Hal ini dilakukan sebagai respon atau tindak lanjut dari pengkajian fakta yang telah dilakukan. *Tanocraft* bertindak menstimulasi masyarakat untuk melakukan perubahan. Setelah melakukan penyadaran kepada masyarakat, stimulasi adalah bentuk respon dari permasalahan dan kebutuhan menjadi titik penting dalam mengungkap transformasi<sup>137</sup>.

#### 4) Tahap Implementasi Program

Setelah semua program ditentukan dan sesuai dengan kondisi masyarakat, maka tahap yang selanjutnya adalah tahap implementasi program. Pada tahap implementasi, diharapkan pemberdaya dan masyarakat dapat bekerja sama dengan baik karena kunci keberhasilan suatu program tergantung pada tahap ini<sup>138</sup>.

Proses implementasi program adalah proses interaksi semua pihak baik pendamping maupun masyarakat yang

<sup>137</sup> Noor, Pemberdayaan Masyarakat, 87-89

<sup>138</sup> Baihakki, "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat", 50-53

didampingi yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan suatu program ditentukan pada saat tahap implementasi ini<sup>139</sup>.

Menurut informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara, *Tanocraft* Ledokombo telah melakukan tahap implementasi dengan baik dan sesuai. Saat melakukan kegiatan, *Tanocraft* Ledokombo selalu melibatkan masyarakat secara partisipatif dalam seluruh prosesnya. Tahap implementasi yang dilaksanakan sesuai berdasarkan pada hasil perencanaan program yang telah disepakati bersama.

*Tanocraft* Ledokombo juga menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai dengan teori di bab 2 dalam proses pemberdayaan masyarakat terutama kepada perempuan-perempuan purna migran. Hal ini tergambar pada beberapa kegiatan yang mengambil tema tentang kesetaraan gender. *Tanocraft* juga melibatkan masyarakat dari awal program hingga akhir. Prinsip partisipasi, keswadayaan dan keberlanjutan semua tercantum didalamnya.

#### 5) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat ataupun pemberdaya pada saat berjalannya atau berakhirnya masa program kegiatan. Hal ini

---

<sup>139</sup> Mardikanto, *Pengembangan*, 248.

dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat keberhasilan suatu program yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara, peneliti *Tanocraft* Ledokombo telah melakukan proses evaluasi dengan baik dan benar. Proses evaluasi dilakukan berdasarkan jangka waktu program pemberdayaan. Jika waktu program pemberdayaan tidak lama maka proses evaluasi dilakukan di akhir masa program. Namun, jika jangka waktu program pemberdayaan itu lama maka proses evaluasi dilakukan pada saat program sedang berjalan dan saat akhir masa program.

#### 6) Tahap Terminasi

Tahap terakhir dalam pemberdayaan masyarakat adalah tahap terminasi yaitu pelepasan pemberdaya dengan masyarakat secara formal. *Tanocraft* belum melakukan terminasi karena sebagian besar kelompok dampingan belum sepenuhnya mandiri.

### c. Bentuk-bentuk Pemberdayaan

#### 1) Bina Manusia

Manusia merupakan aktor utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Bina manusia dilakukan untuk meningkatkan kapasitas manusia melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan. Bina manusia dilakukan untuk meningkatkan posisi



tawar menawar masyarakat dalam peran-peran yang strategis, membangun jaringan dengan pemangku kepentingan yang terdiri dari berbagai elemen seperti birokrasi, akademisi, pelaku bisnis dan tokoh masyarakat.<sup>140</sup>

*Tanocraft* melakukan bina manusia melalui berbagai peningkatan kapasitas dengan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas dan pendampingan kewirausahaan untuk memperbaiki kondisi masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan politik. *Tanocraft* juga mendorong masyarakat terutama purna migran untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan public, berpartisipasi aktif di dunia politik dan mampu menyampaikan ide, gagasan dalam forum-forum public.

## 2) Bina Usaha

Bina usaha merupakan suatu upaya perbaikan kesejahteraan yang mendukung dari proses bina manusia. Bina usaha dilakukan sebagai peluang jangka panjang bagi masyarakat purna migran perempuan di Ledokombo. Bina manusia dilakukan untuk memajukan perekonomian masyarakat.

*Tanocraft* didirikan sebagai wadah masyarakat untuk berkembang dan memanfaatkan segala potensi agar mampu bernilai jual tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama bagi purna migran perempuan yang sudah memutuskan

<sup>140</sup> Mardikanto, *Pengembangan*, 248.

untuk tidak kembali bekerja ke luar negeri dalam mencari nafkah. Tanocraft sebagai jembatan bagi masyarakat untuk memasarkan produk-produk kerajinan kepada wisatawan dan masyarakat luas baik ditingkat nasional maupun internasional.

Bina usaha dilakukan oleh *Tanocraft* dalam bentuk pendampingan kewirausahaan. *Tanocraft* memberikan pelatihan untuk membuat inovasi produk kerajinan dan kuliner yang kemudian dipasarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke Tanoker dan saat ini pemasarannya telah berkembang ke kancah internasional. Hal ini dilakukan untuk memajukan kesejahteraan ekonomi purna migran perempuan di Kecamatan Ledokombo.

### 3) Bina Lingkungan

Selaras dengan dampak dari bina usaha, bina lingkungan juga perlu dilaksanakan karena berpengaruh pada proses pemberdayaan masyarakat. Mantan pekerja migran perempuan di Ledokombo cenderung memiliki pengetahuan yang rendah karena faktor pendidikan kurang sehingga cukup sulit untuk mengembangkan diri tanpa ada yang memfasilitasi.

*Tanocraft* melakukan bina lingkungan dengan melakukan sosialisasi program-program pemberdayaan guna mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam program pemberdayaan terutama kepada purna migran perempuan di Kecamatan

Ledokombo. *Tanocraft* juga menggandeng pihak *stakeholder* dan pemerintah setempat untuk melaksanakan bina lingkungan.

Dampak dari bina lingkungan yang dilakukan oleh *Tanocraft* adalah terjadinya perubahan sosial yang nyata di Ledokombo. Ledokombo menjadi pusat perhatian hingga ke kancah internasional.

#### 4) Bina Kelembagaan

Lembaga sosial sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu proses pemberdayaan. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga akan berjalan lebih efektif dan mendapatkan dampak yang besar. Bina kelembagaan dilakukan untuk mendukung bentuk-bentuk pemberdayaan yang lain seperti bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan.<sup>141</sup>

*Tanocraft* melakukan bina kelembagaan dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak-pihak *stakeholder* dan pemerintah setempat guna mendukung proses bina manusia, bina usaha dan lingkungan.

#### d. Tujuan Pemberdayaan

Berikut merupakan tujuan-tujuan dari proses pemberdayaan masyarakat:

##### 1) Perbaikan Kelembagaan

<sup>141</sup> Mardikanto, *Pengembangan*, 248.

Menurut Mardikanto tujuan dari pemberdayaan masyarakat salah satunya yaitu perbaikan kelembagaan merupakan suatu inovasi yang dilakukan secara berkelompok untuk menembus kenaikan produktivitas yang diharapkan mampu untuk memperbaiki pengembangan jaringan-jaringan kemitraan.<sup>142</sup>

Sejalan dengan teori tersebut *Tanocraft* telah melakukan perbaikan kelembagaan melalui perluasan jaringan pengembangan wirausaha dengan berbagai lembaga. *Tanocraft* membangun jaringan untuk perluasan jangkauan pemasaran produk-produk *Tanocraft* baik kerajinan maupun kuliner.

## 2) Perbaikan Masyarakat

Menurut Mardikanto perbaikan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari diadakannya suatu program pemberdayaan

yang bertujuan untuk merubah kehidupan masyarakat agar lebih

baik.<sup>143</sup>

Sejalan dengan teori tersebut *Tanocraft* telah melakukan perbaikan kepada masyarakat Ledokombo terutama kepada purna migran perempuan. *Tanocraft* tidak hanya memberikan bantuan secara finansila namun membantu untuk meningkatkan kapasitas masyarakat juga melalui berbagai program pelatihan-pelatihan peningkatan kapasitas.

<sup>142</sup> Mardikanto, *Pengembangan*, 248.

<sup>143</sup> Mardikanto, *Pengembangan*, 248.

### 3) Perbaikan Usaha dan Lingkungan

Perbaikan usaha dan lingkungan menurut Mardikanto adalah suatu perbaikan mengenai pendidikan, aksesibilitas yang diharapkan mampu memperbaiki usaha-usaha yang dimiliki oleh masyarakat dan hal ini juga akan berdampak bagi lingkungan sekitar.

*Tanocraft* dalam hal ini telah mengaplikasikan perbaikan usaha dan lingkungan melalui program-program yang telah dilaksanakan. *Tanocraft* membantu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pelatihan pembuatan kerajinan yang memanfaatkan bahan-bahal lokal agar memiliki nilai jual yang tinggi.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat proses pemberdayaan perempuan purna migran oleh *Tanocraft*

### a. Faktor pendukung

Menurut penelitian dari Arfianto dan Balahmar, faktor pendorong merupakan faktor yang memperkuat proses pemberdayaan yang akan dan sedang terlaksana oleh agen pemberdaya. Di dalam penelitian Arfianto dan Balahmar mereka menjelaskan bahwasanya faktor pendorong dari pemberdayaan adalah adanya dukungan pemerintah, dukungan dari masyarakat serta antusiasme masyarakat.<sup>144</sup>

<sup>144</sup> Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U. Bahlamar, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 2, No. 1 (Maret, 2014), 61. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2il.408>

Menurut Notoatmodjo, kebijakan pemerintah juga menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat. Pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan melalui perundang-undangan, surat menyurat, keputusan menteri dan sebagainya adalah arahan yang harus diperhitungkan dalam program pengembangan sumber daya manusia.<sup>145</sup>

Hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu penyebab terjadinya proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *Tanocraft* Ledokombo menjadi kuat dan berkelanjutan.

#### 1) Kesadaran Bersama

*Tanocraft* terbentuk atas kesadaran bersama bahwa perlu perjuangan untuk meningkatkan kualitas diri melalui proses

belajar. *Tanocraft* tidak hanya menjadi sarana untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan saja melainkan menjadi wadah bagi masyarakat dan pendamping untuk bersama-sama belajar untuk saling berdaya. *Tanocraft* juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk belajar berorganisasi, berlembaga dan meningkatkan kapasitas melalui komunitas. *Tanocraft* menjadi ruang kreatif bersama masyarakat Ledokombo terutama untuk para purna migran perempuan.

#### 2) Kepercayaan Masyarakat Terhadap *Tanocraft*

---

<sup>145</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) 9-12.

Faktor pendukung secara eksternal juga sangat dibutuhkan oleh *Tanocraft* untuk keberlanjutan program. Kepercayaan masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal, masyarakat yang percaya terhadap kinerja *Tanocraft* dalam memberdayakan masyarakat menjadi tanggung jawab besar bagi *Tanocraft* Ledokombo. Hal ini lah yang terus menjadi semangat dan semakin mendorong para pendamping untuk terus melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat terutama bagi purna migran perempuan.

### 3) Dukungan Pihak Luar

Selain kepercayaan masyarakat yang besar, dukungan pihak luar terhadap proses pemberdayaan yang dilakukan oleh *Tanocraft* juga tak kalah besar. Perhatian dan dukungan dari pihak luar diartikan sebagai faktor pendorong gerakan program yang dilakukan oleh *Tanocraft* Ledokombo. Banyak pihak yang menaruh simpati dan empati terhadap *Tanocraft*. Mereka juga memberikan dukungan dalam berbagai kegiatan, hal ini menjadi indikator bahwa pihak luar juga sangat menginginkan *Tanocraft* Ledokombo untuk terus memberdayakan masyarakat dan sukses dalam setiap program yang sedang dijalani.

#### b. Faktor penghambat

Menurut Silvia dan Rahayu menyebutkan dalam penelitiannya yaitu faktor penghambat dalam proses pemberdayaan purna migran

adalah keadaan sumber daya manusia yang masih rendah, kurangnya koordinasi dengan pemerintah, masyarakat terlalu berharap mendapatkan bantuan uang dan barang, pemerintah kurang memperhatikan program pemberdayaan dan keberlanjutan program.<sup>146</sup>

#### 1) Kurangnya kesadaran berbagi dan berempati

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala bagi proses pemberdayaan masyarakat oleh *Tanocraft* Ledokombo. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran berbagi dan berempati antar masyarakat dampingan. Kondisi psikologis masyarakat yang cenderung memiliki rasa egoism tinggi membuat masyarakat enggan untuk berbagi dengan sesama. Sosial culture yang kurang baik serta empati dan tenggang rasa yang sangat kurang. Hal ini tentu menjadi penghambat pada proses pemberdayaan masyarakat.

#### 2) Pembagian Order

Pembagian order juga menjadi salah satu faktor penghambat berjalannya proses pemberdayaan di *Tanocraft*. Masyarakat yang kurang berani menyampaikan pendapat menjadi salah satu kendala pembagian order, rasa *tidak enak* atau *sungkan* untuk mengatakan tidak jika orderan diminta oleh kelompok lain menjadi akar permasalahan antar kelompok. Melalui komunikasi,

<sup>146</sup> Tissa Silvia dan Sugi Rahayu, "Pemberdayaan Masyarakat Mantan Buruh Migran Korban *Trafficking* di Kabupaten Wonosobo", *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2017, hal 175-184



*Tanocraft* diharapkan dapat menjadi penengah atau dapat menjembatani masyarakat dalam menghadapi masalah ini.

Pembagian order yang bermasalah juga dipengaruhi oleh kondisi sumber daya manusia yang belum sepenuhnya berdaya, karena belum mampu untuk menyampaikan pendapat secara terbuka.

### 3) Keinginan Untuk Kembali ke Luar Negeri

Faktor penghambat lain yaitu masih adanya pemikiran atau keinginan kembali bekerja sebagai migran ke luar negeri dari beberapa orang di dalam kelompok. Berbagai alasan menjadi faktor mereka berkeinginan untuk bekerja kembali ke luar negeri. Selain karena faktor ekonomi, faktor permasalahan rumah tangga juga menjadi alasan kembali ke luar negeri tanpa memperhitungkan

resiko yang akan diterima. Diharapkan *Tanocraft* mampu untuk menjadi penguat masyarakat agar tidak kembali ke luar negeri terlebih jika melalui calo ilegal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Simpulan adalah rangkuman dari hasil penelitian yang dirangkum dari seluruh pembahasan dengan hasil data penelitian oleh peneliti.<sup>147</sup>

1. Proses pemberdayaan perempuan purna migran yang dilakukan oleh *Tanocraft* Ledokombo telah sesuai dengan tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat, yaitu:
  - a. Tahap persiapan, pada tahap ini *Tanocraft* melakukan *mapping* bersama dengan masyarakat lokal.
  - b. Tahap pengkajian, pengkajian dilakukan setelah proses *mapping* dan dilakukan bersama dengan masyarakat
  - c. Tahap perencanaan alternatif program, setelah proses pengkajian selesai dan ditemukan permasalahan serta potensi yang dimiliki masyarakat *Tanocraft* kemudian melakukan perencanaan alternatif program.
  - d. Tahap formulasi rencana aksi merupakan rancangan mengenai pelaksanaan program yang akan dilaksanakan.
  - e. Tahap implementasi, pada tahap ini *Tanocraft* melaksanakan empat program yaitu: Sekolah *Entrepreneur*, pengadaan fasilitas kesehatan BPJS Ketenagakerjaan, Program Lancar Produksi, dan Peningkatan Kapasitas.

---

<sup>147</sup> Abidin, *Pedoman*, 86.

- f. Tahap evaluasi, *Tanocraft* melakukan evaluasi tergantung pada masa pelaksanaan program. Jika program jangka pendek maka dilakukan pada masa akhir program, jika jangka panjang maka dilakukan saat pertengahan dan akhir dari pelaksanaan program.
  - g. Tahap terminasi, *Tanocraft* Ledokombo belum melakukan tahapan yang terakhir yaitu tahap terminasi, karena masih mendampingi dalam proses keberlanjutan program pemberdayaan.
2. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh *Tanocraft* Ledokombo kepada purna migran perempuan sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung proses terjadinya pemberdayaan masyarakat yaitu adanya motivasi dan dukungan dari pihak eksternal untuk proses pemberdayaan masyarakat terutama bagi purna migran perempuan.

- b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat pemberdayaan yang dilakukan oleh *Tanocraft* Ledokombo yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang sulit berkembang dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam melakukan penyadaran kepada masyarakat

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, berikut adalah saran dari peneliti:

1. Bagi *Tanocraft* Ledokombo untuk terus melakukan proses penyadaran kepada masyarakat dan melakukan tahap terminasi kepada kelompok-kelompok yang sudah mampu mandiri dan membuat kelompok dampingan baru agar proses pemberdayaan bisa menyeluruh bagi masyarakat.
2. Bagi masyarakat dampingan *Tanocraft* Ledokombo, *Tanocraft* merupakan suatu lembaga yang menaungi masyarakat dari berbagai elemen maka hal ini tentunya menjadi peluang untuk terus belajar dan mengembangkan diri.
3. Bagi masyarakat luas, semoga melalui tulisan skripsi ini dapat membuat masyarakat lebih mengenal tentang lembaga pemberdayaan masyarakat yaitu *Tanocraft* Ledokombo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud. 2016. *Manajemen Risiko: Strategi dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo)
- Arbaiyah, Prantiasih. 2014. Reposisi Peran dan Fungsi Perempuan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 27 No. 1
- Arfianto, Arif Eko W & Bahlamar, Ahmad R.U. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 2, No. 1. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>
- Arifitartiningsih. 2015. *Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) di Desa Lipursari, Kec. Leksono Kab. Wonosobo*. (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Hardani. 2020. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu)
- Indrayani, Ninuk. Dkk. 2018. Eksistensi Tenaga Kerja Wanita Dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga dan Pendidikan Anak di Desa Kaliglagah Kec. Sumber Baru. *Jurnal An-Nisa' Vol.11*. diakses pada 20 Maret 2023
- Kartasasmita, G. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. (Jakarta: CIDES)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Mubin* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin)
- Mardikanto, Totok et al., 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Surakarta: Alfabeta)
- Martiany, Dina. 2013. Fenomena Pekerja Migran Indonesia: Feminisasi Migrasi. *Jurnal Kajian* Vol. 18 No. 4
- Maryani, Dedeh & Ruth. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Sleman: Deepublish)
- Moloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Nabila, Putri. 2019. *Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) di Kabupaten Malang*. (Skripsi: Universitas Brawijaya Malang)
- Najiyati, et al., 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. (Bogor: Wetlands Internasional)

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Novrianti, Dewi. 2011. *Diskusi Publik: Akses Terhadap Keadilan di Indonesia. Pusat Kajian Gender Universitas Indonesia*. <http://www.bnp2tki.go.id/berita-mainmenu-231/2407-perempuan-masih-mendominasi-tki.html> diakses pada 20 Maret 2023
- Nugroho, R. 2008. *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Onny, S. Priyono. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi, Centre for Strategic*. (Jakarta: CSIS)
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Cibinong: Grasindo)
- Rahmawati, Evi & Kisworo, Bagus. 2017. "Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 1 No. 2, 168 <https://doi.org/10.15294/jnece.vli2.16271>
- Sarwo, Fandi R. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera)
- Silvia, Tissa. Dkk. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Mantan Buruh Migran Korban *Trafficking* di Kabupaten Wonosobo". *Jurnal Natapraja* Vol. 5 No 2
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. (Bandung: Alfabeta)
- Suharto, Edi Ph.D. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Refika Aditama)
- Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan*. (Jakarta: impac)
- Supeni, Dkk. 2011. *Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil*. Seminar Nasional Ekonomi Terapan UNIMUS
- Suporahardjo. 2018. *Buletin Tanoker Edisi IV*.
- Syafei. 1998. *Strategi Meningkatkan Daya Saing SDM TKI Memasuki Era Pasar Bebas*. (Jakarta: CIDES dan Depnakertrans)

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 2004 No. 39 Tentang  
*Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia*

Wibiwo, Eko Prasetyo. 2019. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Budidaya Ikan “Mina Lestari” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Bendiljati Wetab Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung (Perspektif Ekonomi Islam)*. (Skripsi: UIN SATU Tulungagung)

Yunena, Yuyun. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Buruh Migran Melalui Program Community Economic Development di Desa Bondan, Kec. Sukagumiwang, Kab. Indramayu*. (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Zainal Abidin et al., 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilina Arifin  
NIM : D20192040  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Mantan Pekerja Migran Oleh *Tanocraft* (Tanoker Handicraft) di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk pada sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 14 Juni 2023  
Penulis

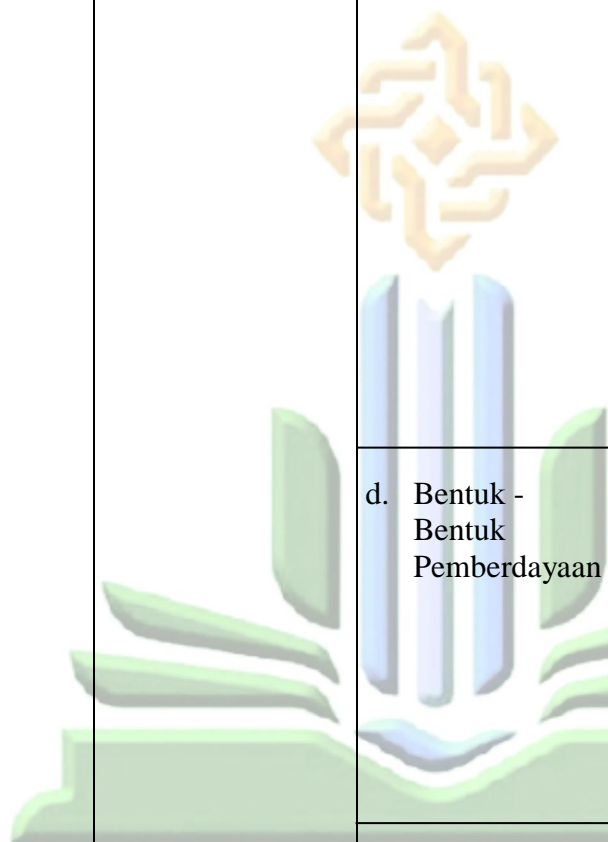


**Aprilina Arifin**  
**D20192040**



### MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pemberdayaan Perempuan Mantan Pekerja Migran oleh <i>Tanocraft</i> “Tanoker Handicraft” di Ledokombo - Jember	1. Pemberdayaan Perempuan	a. Pengertian Pemberdayaan	Pemberdayaan merupakan suatu upaya memberikan daya kepada masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat (Kartasasmita)	Sumber Data Primer: a. Pengelola Tanoker Ledokombo b. Pengelola <i>Tanocraft</i> Ledokombo c. Ibu-ibu Dampingan <i>Tanocraft</i> Ledokombo  Sumber Data Sekunder: Buku, Jurnal, Artikel, Majalah, Website, dan Lain-lain.	- Pendekatan Kualitatif Deskriptif - Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi - Lokasi Penelitian: Tanoker Ledokombo – Ledokombo Jember - Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimanakah Proses Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran yang dilakukan oleh <i>Tanocraft</i> ? 2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Pemberdayaan Masyarakat Mantan Pekerja Migran di <i>Tanocraft</i> Ledokombo?
		b. Prinsip-prinsip Pemberdayaan	Prinsip Pemberdayaan Menurut Najiyati: 1. Kesetaraan 2. Partisipasi 3. Keswadayaan 4. Kemandirian Prinsip Berkelanjutan dan Menurut Pandangan Islam: 1. Ukhuwah 2. Ta’awun 3. Persamaan Derajat antar Umat			
		c. Tahapan Pemberdayaan	Tahapan Pemberdayaan			

			<p>Masyarakat menurut Dedeh Maryani &amp; Ruth Roselin E. Nainggolan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap persiapan</li> <li>2. Tahap pengkajian</li> <li>3. Tahap perencanaan alternatif kegiatan</li> <li>4. Tahap formulasi rencana aksi</li> <li>5. Tahap implementasi</li> <li>6. Tahap evaluasi</li> <li>7. Tahap terminasi</li> </ol>			
		d. Bentuk - Bentuk Pemberdayaan	<p>Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat menurut Mardikanto:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bina Manusia</li> <li>2. Bina Usaha</li> <li>3. Bina Lingkungan</li> <li>4. Bina Kelembagaan</li> </ol>			
		e. Tujuan Pemberdayaan	<p>Tujuan Pemberdayaan menurut Mardikanto:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan</li> </ol>			

			Perbaiki Kelembagaan 2. Perbaiki usaha 3. Perbaiki pendapatan 4. Perbaiki masyarakat			
		f. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemberdayaan	Faktor Pendukung Pemberdayaan Menurut Arfianto dan Bahlamar: 1. Motivasi 2. Kebijakan Pemerintah Faktor Penghambat Pemberdayaan Menurut Rahmawati dan Kisworo: 1. Sumber Daya Manusia 2. Kebijakan Pemerintah			
	2. Mantan Pekerja Migran	a. Pengertian Mantan Pekerja Migran	Pekerja Migran adalah orang yang bermigrasi dari satu negara ke negara yang lain untuk tujuan bekerja (Nimalka Wickramasekera)			

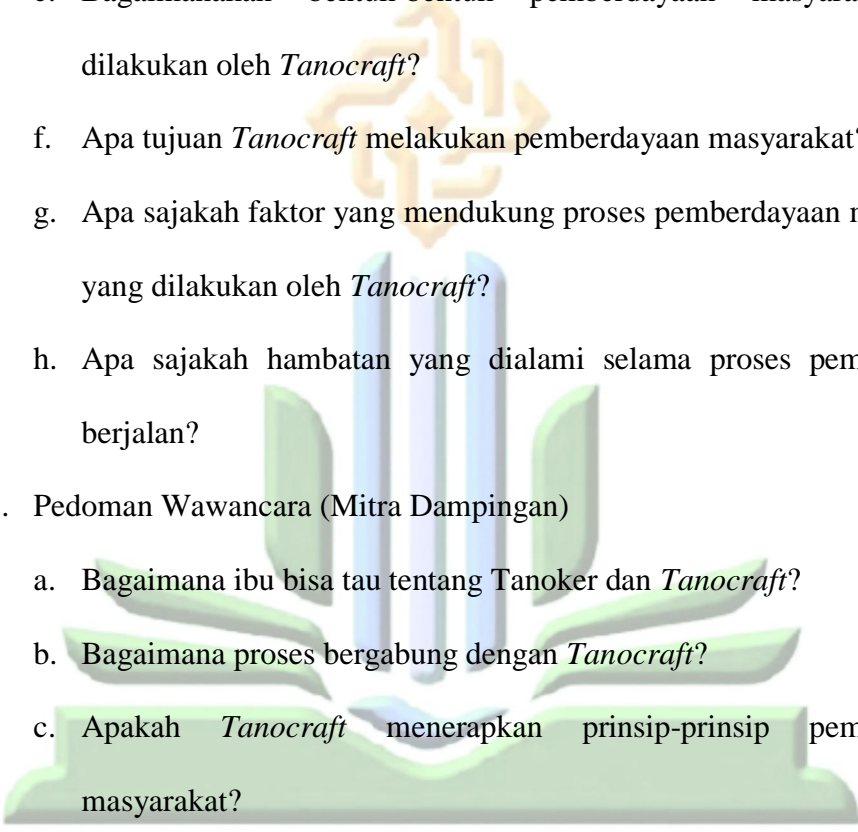
		b. Kategori Mantan Pekerja Migran	Kondisi Mantan Pekerja Migran di Ledokombo: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima</li> <li>2. Tidak Merima</li> <li>3. Berhasil</li> <li>4. Tidak berhasil</li> <li>5. Batasan (marginal)</li> </ol>			
3. <i>Tanocraft</i> “Tanoker Handicraft” Ledokombo		a. <i>Tanocraft</i> “Tanoker Handicraft” Ledokombo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah</li> <li>2. Visi Misi</li> <li>3. Struktur Kepengurusan</li> </ol>			
		b. Program Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bpjs Ketenagakerjaan</li> </ol>			
		<i>Tanocraft</i> Ledokombo	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peningkatan Kapasitas</li> <li>3. Lancar Produksi</li> </ol>			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara (Pengurus Tanoker)
  - a. Bagaimana proses awal terbentuknya komunitas belajar Tanoker sebagai induk dari divisi kewirausahaan *Tanocraft*?
  - b. Bagaimana proses awal perencanaan *Tanocraft*?
  - c. Apakah *Tanocraft* menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat?
  - d. Bagaimanakah tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *Tanocraft*?
  - e. Program apa sajakah yang ada di *Tanocraft*?
  - f. Bagaimanakah bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *Tanocraft*?
  - g. Apa tujuan *Tanocraft* melakukan pemberdayaan masyarakat?
  - h. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *Tanocraft*?
  - i. Apa sajakah hambatan yang dialami selama proses pemberdayaan berjalan?
2. Pedoman Wawancara (Pengelola *Tanocraft*/Tim Pendamping)
  - a. Bagaimanakah proses awal terbentuknya *Tanocraft*?
  - b. Apakah *Tanocraft* menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat?
  - c. Bagaimanakah tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *Tanocraft*?

- 
- d. Program apa sajakah yang ada di *Tanocraft*?
  - e. Bagaimanakah bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *Tanocraft*?
  - f. Apa tujuan *Tanocraft* melakukan pemberdayaan masyarakat?
  - g. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *Tanocraft*?
  - h. Apa sajakah hambatan yang dialami selama proses pemberdayaan berjalan?
3. Pedoman Wawancara (Mitra Dampingan)
- a. Bagaimana ibu bisa tau tentang Tanoker dan *Tanocraft*?
  - b. Bagaimana proses bergabung dengan *Tanocraft*?
  - c. Apakah *Tanocraft* menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat?
  - d. Program apa sajakah yang ada di *Tanocraft*?
  - e. Bagaimanakah bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *Tanocraft*?
  - f. Apa tujuan *Tanocraft* melakukan pemberdayaan masyarakat?
  - g. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *Tanocraft*?
  - h. Apa sajakah hambatan yang dialami selama proses pemberdayaan berjalan?

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### DI TANOCRAFT LEDOKOMBO

No.	Hari, Tanggal	Jadwal Kegiatan	Keterangan/TTD
1.	Senin, 10 April 2023	Penyerahan Surat Izin	√
2.	Rabu, 12 April 2023	Wawancara dengan Penelitian Bapak Sutopo Direktur <i>Tanocraft</i> Ledokombo	
3.	Jum'at, 14 April 2023	Wawancara dengan Bapak Suporahardjo Pembina <i>Tanocraft</i> Ledokombo	
4.	Selasa, 18 April 2023	Wawancara dengan Ibu Farha Ciciek Direktur Tanoker	
5.	Kamis, 04 Mei 2023	Wawancara dengan Ibu Juwana Kelompok Dampingan Melati	
6.	Sabtu, 06 Mei 2023	Wawancara dengan Ibu Juhairiyah Kelompok Dampingan <i>Edelwais</i>	

7.	Sabtu, 06 Mei 2023	Wawancara dengan Bapak Baisuni	
8.	Minggu, 07 Mei 2023	Wawancara dengan Bapak Roni	
9.	Senin, 08 Mei 2023	Wawancara dengan Ibu Hamidah Kelompok Dampingan <i>Edelwais</i>	
10.	Rabu, 10 Mei 2023	Wawancara dengan Ibu Siti Latifah Kelompok Dampingan Nawangwulan	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



# SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id  
website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1600/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2023

17 Mei 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Direktur Tanoker Ledokombo

### **Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Aprilina Arifin

NIM : D20192040

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Perempuan Mantan Pekerja Migran Oleh Tanocraft (Tanoker Handicraft) di Kecamatan Ledokombo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

### **Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

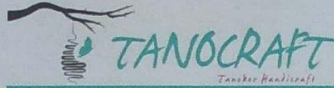
An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



## SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



Jl. Bontol no. 71, Petah Cemping Tiga Ledokombo, Kec. Ledokombo, Jember, Jawa Timur  
Website: www.tanocraft.org, Facebook: Tanocraft Ledokombo  
Email: tanocraft\_ledokombo@gmail.com  
Phone: 08522013983 (WA/SMS)  
RBM: 4502153

No : 05/Tc-VI/2023  
Hal : Keterangan  
Lamp : -

Ledokombo, 22 Juni 2023

Kepada YTH. Dekan Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

di tempat

Dengan hormat,

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Tanocraft, menerangkan bahwa:

Nama : Aprilina Arifin  
NIM : D20192040  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VIII (delapan)

Telah melakukan Penelitian dalam rangka menyusun skripsi berjudul "Pemberdayaan Perempuan Mantan Pekerja Migran Oleh Tanocraft (Tanoker Handicraft) di Kecamatan Ledokombo" yang dilaksanakan pada tanggal 12 April s.d 12 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hormat kami,

Sutopo, SSn  
Direktur TANOCRAFT

## DOKUMENTASI



Gambar 1: Proses wawancara dengan Bapak Sutopo selaku Direktur *Tanocraft* Ledokombo (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2: Proses wawancara dengan Ibu Juana kelompok dampingan Melati (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3: Produk-produk olahan rempah-rempah *Tanocraft* Ledokombo, (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4: Produk Kuliner “Kue Sagon” *Tanocraft* Ledokombo (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5: Produk Kuliner Makan Siang dengan Menu Desa *Tanocraft* Ledokombo (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6: Pameran Produk-Produk *Tanocraft* di Jatim Park 3 Malang dalam acara Jambore Desa Wisata tahun 2021 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7: Pameran Produk-Produk *Tanocraft* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8: Pameran Produk-Produk *Tanocraft* di Bazaar Kecamatan Ledokombo (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 9: Kunjungan WNA Ke *Tanocraft* Ledokombo (Sumber: Arsip *Tanocraft*)

## BIODATA PENULIS



Nama : Aprilina Arifin  
NIM : D20192040  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 21 April 2000  
Alamat : Jl. Pb. Sudirman Dusun Salak RT/RW

002/009 Sumbersalak – Ledokombo – Jember

### **Riwayat Pendidikan:**

TK Permata Bunda : 2005 - 2007  
SDN 3 Sumber Salak : 2007 - 2013  
SMPN 1 Kalisat : 2013 - 2016  
SMAN Kalisat : 2016 – 2019  
UIN Kiai Achmad Siddiq Jember : 2019 – 2023

### **Riwayat Organisasi :**

1. Osis SMPN 1 Kalisat : 2014 - 2015
2. Paskibraka SMAN Kalisat : 2016 - 2018

3. Remush SMAN Kalisat : 2016 - 2018
4. Pramuka SMAN Kalisat : 2016 - 2018
5. KIR SMAN Kalisat : 2016 - 2018
6. ICIS IAIN Jember : 2019
7. Tanoker Ledokombo : 2018 – 2023
8. HPI Jember : 2022 - sekarang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER